

Laporan Penelitian

**STRATEGI KOMUNIKASI DA'I DALAM PEMBINAAN
AKHLAQ ANAK-ANAK DI DESA HASANG
KECAMATAN KUALUH SELATAN
(Studi Kasus Ustadzah Nur Leli)**

Oleh:

Drs. Mutiawati, MA



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Pengertian Strategi dan Komunikasi.....	10
B. Pengertian Akhlaq.....	18
C. Eksistensi Akhlaq Dalam Membentuk Sikap Manusia.....	24
D. Fungsi Bimbingan Agama Dalam Pembinaan Akhlaq Anak-anak.....	33
E. Penelitian Yang Relevan	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	42
C. Informan Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknis Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Program Da’i Dalam Pembinaan Akhlaq Anak di Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan	45
B. Strategi Da’i Dalam Pembinaan Akhlaq Anak-anak Di Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan	55

C. Keberhasilan Da'i dalam Membina Akhlaq Anak-Anak Di Desa Hasang	
D. Kecamatan Kualuh Selatan	60

BAB V PENUTUP.....64

A. Kesimpulan	64
B. Saran-saran.....	65

DAFTAR PUSTSKA.....67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sistem kehidupan sosial kemasyarakatan, ukuran baik buruknya kepribadian seseorang selalu saja diukur dari nilai-nilai moral yang tercermin dalam tampilan prilakunya. Meskipun tataran ajaran agama Islam prinsip-prinsip penerapan akhlaq lebih komprehensif dari nilai-nilai moral, tetap saja dikalangan masyarakat luas peristilahan moral dalam penggambaran perilaku seseorang lebih akrab ketimbang peristilahan akhlaq.

Pada awal berkembangnya Agama Islam di Indonesia, pendidikan Islam dilaksanakan secara informal. Seperti yang telah kita ketahui bahwa Agama Islam datang ke Indonesia dibawa oleh para pedagang muslim. Disamping berdagang mereka menyiarkan Agama Islam kepada orang-orang yang ada disekitarnya yaitu mereka yang sedang membeli barang-barang dagangannya. Dan disetiap ada kesempatan mereka tidak menyia-nyikan untuk memberikan pendidikan dan ajaran Agama Islam.¹

Anak sebagai generasi muda merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa. Anak merupakan modal pembangunan yang akan memelihara, mempertahankan dan mengembangkan hasil pembangunan yang ada, oleh karena itu

¹L.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 1998), hlm. 25.

anak memerlukan perlindungan dalam ringkas menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, dan sosialisasi secara utuh, serasi dan seimbang.²

Didikan dan ajaran Islam diberikan dengan perbuatan, dengan contoh dan suri teladan. Sehingga dapat menghasilkan anak-anak yang berperilaku sopan santun, ramahtamah, tulus ikhlas, amanah dan kepercayaan, pengasih dan pemurah, jujur dan adil, menepati janji serta menghormati adat istiadat anak negeri. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih, semakin modern.

Secara historis dan teologis, akhlak dapat memadu perjalanan hidup manusia agar selamat di dunia dan akhirat. Tidakkah berlebihan bila misi utama kerasulan Muhammad SAW. adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sejarahpun mencatat bahwa faktor pendukung keberhasilan dakwah beliau itu antara lain karena dukungan akhlaknya yang prima, hingga hal ini dinyatakan oleh Allah dalam Al-Qur'an.

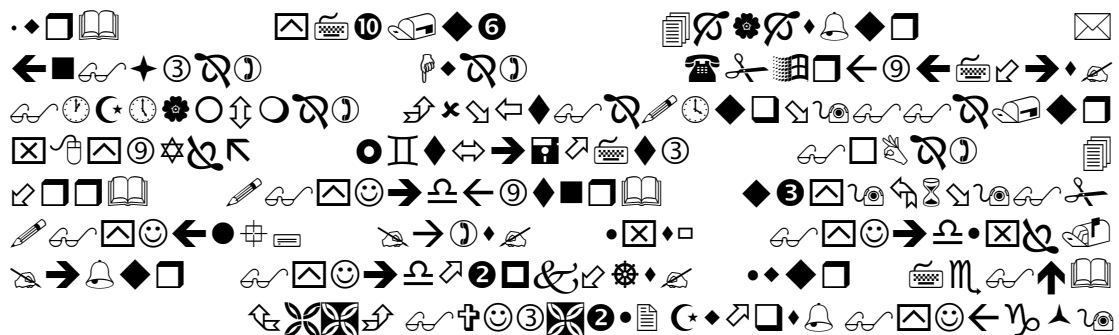
Kepada umat manusia, khususnya yang beriman kepada Allah diminta agar akhlak dan keluhuran budi Nabi Muhamad SAW. itu dijadikan contoh dalam kehidupan di berbagai bidang. Mereka yang mematuhi permintaan ini dijamin keselamatan hidupnya di dunia dan akhirat.

Baik buruknya akhlaq seseorang turut dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam akhlaq tersebut. Artinya semakin tahu dan paham seseorang terhadap nilai suatu akhlaq, maka akan semakin baiklah penampilan akhlaqnya. Pernyataan ini sering kali tidak

²Sukati, *Perempuan dan Anak Dalam Wacana Teoritis dan Praktis*, (Medan : Latansa , 2011), hlm. 1.

konsisten, Karena banyak yang mengetahui dan memahami aspek-aspek akhlaq, tetapi sebaliknya berperilaku seakan tidak berahlaq. Dengan demikian belum bisa distandarisasi bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, atau semakin baik pengetahuan dan pemahaman tentang akhlaq, maka semakin baik pula tampilan akhlaqnya. Salah satu bentuknya aplikasi akhlaq anak-anak itu adalah akhlaq terhadap orang tua.

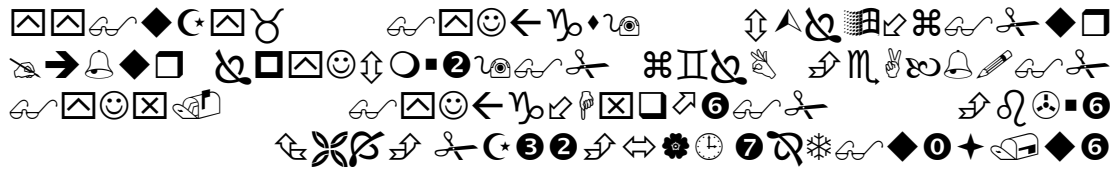
Firman Allah dalam al-Qur'an pada surat Al-Isra' ayat 23 :



Artinya : Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.³

Pada ayat Al-Isra' ayat 24 Allah juga memperingatkan supaya kita selalu mendoakan ke dua orang tua kita dan allah telah memperingatkan kita agar tidak melawan orang tua kita. Memang ayat ini berlaku umum, tidak memihak kepada orang dewasa atau orang tua, tetapi juga diri anak-anak yang berpendidikan dari mulai usia dini. Ayat tersebut berbunyi :

³Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra,1995), hlm. 427.



Artinya : Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".⁴

Anak-anak pada saat ini sosok pribadi yang mulai beranjak dewasa, dalam dirinya terdapat gejala jiwa yang terkadang bermuara pada perilaku pribadi yang kurang berakhlak. Kondisi usia dini yang berada pada masa transisi (perubahan) dari usia dini menuju remaja atau dewasa, sifatnya masih mencari bentuk. Eksistensi egonya masih mendominasi, pertimbangan-pertimbangan emosional yang masih mewarnai setiap gerak-geriknya, oleh karena itu diperlukan orang-orang yang peduli dan paham terhadap kondisi kejiwaan para anak-anak tersebut.

Pembinaan pengetahuan dan pemahaman anak-anak terhadap tata cara persahabatan diantara sesama anak-anak yang berlainan jenis secara umum masih dipertanyakan hasilnya ditengah-tengah kehidupan remaja. Remaja sebagai sosok penerus pejuang bangsa dan agama sekaligus penentu arah peradaban pada masa datang perlu dibimbing sedini mungkin memiliki akhlak yang mulia.

Departemen Agama sebagai sebuah lembaga yang mengurus perihal keberagaman masyarakat, telah merancang suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama, termasuk terhadap

⁴ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1995), hlm. 428.

hubungan antara sesama anak-anak yang berlainan jenis. Melalui tenaga-tenaga Da'i, pembinaan pengetahuan dan pemahaman anak-anak terhadap ajaran agama, khususnya akhlaq dalam hal hubungan menghargai kepada orang yang lebih tua dari kita. Da'i melaksanakan kegiatan dakwah yang ditata dalam beberapa bentuk kegiatan, seperti pengajian agama, dialog atau memberikan ceramah-ceramah yang dapat mengajak mereka kejalan yang baik dan sebagainya.

Menyikapi hal yang demikian terlihat bahwa strategi da'i dalam membina akhlaq anak-anak, keberadaannya perlu dikaji ulang. Apakah masih berperan, atau perannya tidak lagi sesuai dengan perkembangan zaman, disisi lain bagaimana strategi yang perlu dilakukan da'i dalam membina akhlaq anak-anak, menjadi suatu bagian kajian yang perlu ditindak lanjuti.⁵

Kehidupan anak-anak sering ditandai dengan sikap yang selalu banyak yang ia ketahui. Prilaku-prilaku amoral seperti dapat mencontohkan apa yang dapat dilakukan orang yang dewasa yang ditandai dengan keengganan anak-anak putri menggunakan busana muslim, merebaknya pergaulan bebas yang ditandai dengan banyak anak-anak lelaki yang menggunakan sabu-sabu atau narkoba. Disisi lain penghormatan anak-anak terhadap orang yang lebih tua terutama kepada kedua orang tua, sayangnya atau menghargai yang lebih muda semakin hari kualitasnya semakin kabur. Paling tidak para penyeluh agama telah menyiapkan diri secara konsisten untuk membina kondisi akhlaq anak yang demikian.⁶

⁵ Abdul, Halim Vipa, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*. (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000), hlm. 45.

⁶ *Ibd.*, h. 47.

Melihat kompleks masalah pembinaan akhlaq di Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan yang mana desa ini terletak di Kabupaten Labuhan Batu Utara yang yang hampir berdekatan dengan Kabupaten Labuhan Batu, dan desa ini termasuk desa yang terpencil juga, karena baru terbilang satu tahun desa ini baru menerima saluran listrik.

Di desa ini ada seorang da'i yang sangat menarik buat peneliti untuk menelitinya. Karena da'inya pernah dituduh selingkuh dengan tetangganya, tetapi da'i ini tetap tegar dan dapat membukikan bahwa dia tidak pernah selingkuhdan bersalah, dan da'i ini menunjukkan kemampuannya terhadap orang-orang bahwa ia bukan da'i yang seperti dituduhkan kepadanya, dan dia telah menunjukkan terhadap orang-orang di Desa Hasang dia mampu membina akhlaq anak-anak kejalan yang baik. Untuk itu dirumuskan sebuah judul penelitian : **Strategi Komunikasi Da'i Dalam Pembinaan Akhlaq Anak-anak di Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan (Studi Kasus Ustadzah Nur Leli).**

B. Batasan Istilah

Untuk tidak terjadi penafsiran makna ganda terhadap penelitian ini, maka penulis akan menguraikan istilah-istilah dalam judul tersebut diatas.

1. Strategi Komunikasi: Onong Uchjana Effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi menyatakan bahwa strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*managemen*) untuk mencapai suatu tujua.⁷ Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta

⁷Onong Ochjana Effendy, *Ilmu Komunikasi*. (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 32.

jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Dengan demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (communication planning) dengan manajemen komunikasi (communication management) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini strategi komunikasi yang dimaksudkan cara-cara atau siasat yang dilakukan para da'i dalam membina akhlaq anak-anak di desa hasang kecamatan kualuh selatan.

2. Da'i: adalah seseorang yang melakukan aktivitas menyampaikan pesan-pesan dakwah untuk merubah kondisi kehidupan manusia kepada jalan Allah Swt.
3. Pembinaan Akhlaq: pembinaan akhlaq merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. yang utamanya adalah untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia. Dalam salah satu hadist beliau "innama bu'itsu liutammima akarin al-aklaq" (H.R. Ahma). "Hanya saja aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia". Perhatian islam demikian dalam pembinaan akhlaq ini dapat pula dilihat dari perhatian islam terhadap pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan menghasilkan perbuatan yang baik kepada manusia, sehingga menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin. Dari batasan istilah di atas yang dimaksudkan dengan judul penelitian adalah cara-cara yang ditempuh

dilakukan para da'i dalam pembinaan anak-anak agar memiliki akhlaq yang baik, khususnya dalam hal akhlaq yang mulia terhadap anak-anak.

4. Ustadzah Nurleli : adalah seorang guru mengaji didesa hasang yang memberikan binaan yang islami kepada anak-anak didesa tersebut. Ustdzah ini adalah seorang guru mengaji yang mana ia pernah dilaporkan kekantor polisi sebagai tersangka atas perselingkuhan dengan suami orang yaitu bapak Ramli. Tetapi telah diperiksa ustadzah ini bukanlah selingkuh dengan pak Ramli, melainkan yang menuhnya tersebut. Dengan kesabaran yang ia punya akhirnya ibu nur leli dipercayai masyarakat setempat dan yang melaporkannya juga meminta maaf. Dan pada saat ini ibu Nur Leli dipercayai sebagai Guru Mengaji di Desa Hasang.

Dari batasan istilah di atas yang dimaksudkan dengan judul penelitian adalah cara-cara yang ditempuh dilakukan da'i dalam pembinaan anak-anak agar memiliki akhlaq yang baik, khususnya menghormati yang lebih tua.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja program da'i dalam pembinan akhlaq anak-anak di Desa Hasang Kecamatan Kualuh Hulu?
2. Bagaimanakah Strategi da'i dalam membina akhlaq anak-anak di Desa hasang kecamatan kualuh selatan?

3. Bagaimanakah keberhasilan da'i dalam membina akhlaq anak-anak di Desa Hasang kecamatan kualuh selatan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Program da'i dalam pembinaan akhlaq anak-anak di Desa Hasang kecamatan kualuh selatan
2. Strategi da'i dalam membina akhlaq anak-anak di Desa hasang kecamatan kualuh selatan
3. Keberhasilan da'i dalam membina akhlaq anak-anak di desa hasang kecamatan kualuh selatan

E. Kegunaan Penelitian

Setelah selesainya penelitian ini, diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Bahan masukan serta pertimbangan bagi individu atau kelompok yang terlibat dalam upaya pembinaan kehidupan sosial keagamaan anak-anak.
2. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi da'i dalam pross pembinaan akhlaq terhadap anak-anak.
3. Bagi penelitian selanjutnya, khususnya untuk mendalami hal-hal yang belum diteliti dalam penelitian skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Strategi dan Komunikasi

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah cara atau siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar anak dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan dengan kata lain menguasai bahan pelajaran. Dalam kamus Indonesia Muhammad Ali, strategi diartikan sebagai alat untuk mencapai suatu maksud dan tujuan yang direncanakan. Strategi juga diartikan sebagai Metode, metode diambil dari bahasa latin “*meta*” yang berarti “*hodos*” yang berarti *jalan* atau ke atau cara ke. Dalam bahasa arab “*tariqah*” artinya *jalan, cara, sistem* atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah suatu *sistem* atau *cara* yang mengatur suatu cita-cita.⁸

Strategi adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan makin banyak memakai strategi dalam pengajaran semakin efektif pula pencapaian tujuan. Strategi adalah cara dan segala dan apa saja yang dapat digunakan untuk menuntun untuk membimbing anak dalam masa pertumbuhannya agar kelak menjadi manusia berkepribadian muslim yang diridhai oleh Allah. Oleh karena itu metode dan alat pendidikan ini harus searah dengan Al-Qur’an dan As-Sunnah.⁹

⁸ Dekdipbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Dekdipbud,1995), hlm. 23.

⁹ *Ibd.*, h. 25.

Sedangkan menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi menyatakan bahwa strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*managemen*) untuk mencapai suatu tujuan.¹⁰ Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Dengan demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praiktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*aproach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.¹¹

a) Fungsi Strategi Komunikasi

Para ahli komunikasi terutama di negara-negara yang sedang berkembang, dalam tahun-tahun terakhir ini menumpahkan perhatiannya yang besar terhadap straregi komunikasi (*communication strstegy*), dalam hubungannya penggiatan pembangunan nasional di negara masing-masing. Fokus perhatian ahli komunikasi ini memang penting untuk ditunjukkan kepada strategi komunikasi ini, karena berhasil tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi. Lebih-lebih dalam komunikasi massa, tanpa strategi komunikasi, media massa yang semakin modern, yang kini banyak dipergunakan dinegara-negara yang

¹⁰Onong Ochjana Effendy, *Ilmu Komunikasi*.(Bandung : PT Remaja Rosda Karya,2009),hlm.32

¹¹ *Ibh.*, hl. 35.

sedang berkembang karena mudahnya diperoleh dan relatif mudahnya dioperasionalkan, bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negatif.¹²

Dengan demikian, strategi komunikasi baik secara makro (*planned multimedia strategy*) maupun mikro (*singel communication medium strategy*) mempunyai fungsi ganda yaitu :

- a. Menyebar luaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.
- b. Menjebatani kesenjangan budaya (*cultural gap*) akibat kemudahan diperoleh dan kemudahan dioperasionalkannya media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan meruika nilai-nilai budaya.

2. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi kian hari kian populer. Begitu populernya sampai muncul berbagai macam istilah komunikasi. Ada komunikasi timbal balik, ada komunikasi tatap muka, ada komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung, komunikasi vertikal, komunikasi horizontal, komunikasi dua arah an lain sebagainya.¹³

Menurut Hafied Cangara dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunika Salah satu persoalan didalam memberi pengertian komunikasi, yakni banyaknya defenisi yang telah dibuat oleh para pakar menurut bidang ilmunya. Hal ini disebabkan karena banyaknya disiplin ilmu yang telah member masukan terhadap perkembangan ilmu

¹² *Ibd.*, h. 37.

¹³ Soekanto, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung : Remadja Rosdakarya, 1998), hlm. 11.

komunikasi, misalnya psikologi, sosiologi, antropologi, ilmu politik, ilmu manajemen, linguistik, matematika, ilmu elektronika.¹⁴

Sedangkan menurut Cherry dalam Istilah, komunikasi berpangkal pada perkataan latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *communico* yang artinya membagi, dan menurut Everett M. Rogers seorang pakar Sosiologi Pedesaan Amerika yang telah banyak memberikan perhatian pada studi riset komunikasi, hasilnya dalam hal penyebaran inovasi membuat definisi bahwa Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.¹⁵

Dengan definisi komunikasi secara umum adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi didalam diri seseorang dan atau diantara dua atau lebih dengan tujuan tertentu. Definisi tersebut memberikan beberapa pengertian pokok yaitu komunikasi adalah suatu proses mengenai pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan.¹⁶

Setiap pelaku komunikasi dengan demikian akan melakukan empat tindakan: membentuk, menyampaikan, menerima dan mengolah pesan. Ke-empat tindakan tersebut lazimnya terjadi secara berurutan. Membentuk pesan artinya menciptakan sesuatu ide atau gagasan. Ini terjadi dalam benak kepala seseorang melalui proses kerja sistem syaraf. Pesan yang telah terbentuk ini kemudian disampaikan kepada

¹⁴Hafied Cangra, *Pengantar Ilmu Komunikasi*.(Jakarta : Raja Grafindo,2006), hlm. 13.

¹⁵ *Ibd.*, h. 14.

¹⁶ *Ibd.*, h. 6.

orang lain, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Bentuk dan mengirim pesan, seseorang akan menerima pesan yang disampaikan oleh orang lain. Pesan yang diterimanya ini kemudian akan diolah melalui sistem syaraf dan diinterpretasikan. Setelah diinterpretasikan, pesan tersebut dapat menimbulkan tanggapan atau reaksi dari orang tersebut. Apabila ini terjadi, maka seorang tersebut kembali akan membentuk dan menyampaikan pesan baru. Demikianlah ke empat tindakan ini akan terus menerus terjadi secara berulang-ulang.¹⁷

Pesan adalah produk utama komunikasi. Pesan berupa lambang-lambang yang menjalankan ide/gagasan, sikap, prasaan, praktik atau tindakan. Bosa berbentuk kata-kata tertulis, lisan, gambar-gambar, angka- angka, benda, gerak-gerik atau tingkah laku dan berbagai bentuk tanda-tanda lainnya. Komunikasi dapat terjadi dalam diri seseorang, antar dua orang, diantara beberapa orang atau banyak orang. Komunikasi mempunyai tujuan tertentu, artinya komunikasi yang dilakukan sesuai dengan keinginan dan kepentingan para pelakunya.¹⁸

Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi. Di lain pihak jika tidak ada strategi komunikasi yang baik efek dari proses komunikasi (terutama komunikasi media massa) bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negatif. Sedangkan untuk menilai proses komunikasi dapat ditelaah dengan menggunakan model-model komunikasi. Dalam proses kegiatan komunikasi yang sedang berlangsung atau sudah selesai prosesnya

¹⁷ *Ibd.*, h. 16.

¹⁸ *Ibd.*, h. 17.

maka untuk menilai keberhasilan proses komunikasi tersebut terutama efek dari proses komunikasi tersebut digunakan telaah model komunikasi.¹⁹

Selanjutnya menurut Anwar Arifin dalam buku ‘Strategi Komunikasi’ menyatakan bahwa : Sesungguhnya sesuatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Jadi merumuskan strategi komunikasi, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi masa depan, guna mencapai efektivitas. Dengan strategi komunikasi ini, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.²⁰

Dalam hal ini strategi ini dalam bidang apapun tentu harus didukung dengan teori. Begitu juga strategi komunikasi harus didukung dengan teori, dengan teori merupakan pengetahuan mendasar pengalaman yang sudah diuji kebenarannya. Karena teori merupakan suatu statement (pernyataan) atau suatu konklusi dari beberapa statement yang menghubungkan (mengkorelasikan) suatu statement yang satu dengan statement lainnya. Dari sekian banyak teori komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli, untuk strategi komunikasi yang memadai adalah teori dari seseorang ilmuwan politik dari amerika serikat yang bernama Harold D. Lasswell yang menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan untuk kegiatan komunikasi atau cara untuk menggambarkan dengan tepat sebuah tindak komunikasi ialah menjawab pertanyaan “*Who Says What In Which Channel To Whom What*

¹⁹ *Ibd.*, h. 18.

²⁰ *Ibd.*, h. 24.

Effeec? (siapa mengatakan apa dengan cara apa kepada siapa dengan efek bagaimana)”, yang lebih tepatnya dengan rumusan berikut.²¹

Siapa → Mengatakan apa → Melalui saluran apa → Kepada siapa → Apa akibatnya

Formula dari Laswell tersebut termasuk katagori model-model dasar dalam strategi komunikasi. Formula sederhana ini telah digunakan dengan berbagai cara, terutama untuk mengatur dan mengorganisasikan dan membentuk struktur tentang proses komunikasi. Formula Laswell menunjukkan kecendrungan-kecendrungan awal model-model komunikasi, yaitu menganggap bahwa komunikator pasti mempunyai “receiver” (penerima) dan karenanya komunikasi harus semata - mata dianggap sebagai proses persuasif. Teori ini dibangun dengan komponen-komponen yang cukup signifikan karena menganggap bahwa setiap penyampaian pesan-pesan itu pasti ada efeknya.²²

a. Bentuk-bentuk Komunikasi

Komunikasi antar manusia terjadi dalam berbagai bentuk, ada kalanya terjadi secara tatap muka, ada kalanya terjadi melalui perantara atau media seperti radi, TV, surat kabar, dan ada kalanya terjadi dengan menggunakan isyarat-isyarat, dan bentuk komunikasi terbagi kepada empat yaitu :

- **Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi dengan diri sendiri, dan komunikasi ini terjadi disebabkan adanya seseorang yang memberi arti terhadap

²¹Laswell, Harold, *Strategi Komunikasi*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 23.

²² *Ibd.*, h. 25.

suatu objek yang diamati atau terbentuk dalam pikirannya, objek dalam hal ini bisa saja dalam bentuk benda, kejadian alam, peristiwa, pengalaman fakta yang mengandung arti bagi manusia baik yang terjadi diluar maupun dalam diri seseorang, dalam hal ini dapat dicontohkan seperti persepsi, sensasi, dan attentio (perhatian).²³

- **Komunikasi Antar Individu**

Komunikasi antar individu dilakukan oleh individu dengan individu lain, komunikator dengan komunikan terdiri dari satu orang dan bentuk komunikasi ini dapat bersifat *face to face* (komunikasi tatap muka), komunikasi ini tergolong kepada komunikasi dua arah dimana individu yang terlibat saling memberi dan menerima informasi.²⁴

- **Komunikasi Antar Kelompok**

Bentuk komunikasi ini adalah komunikasi yang dilakukan oleh seseorang dengan kelompok, atau komunikasi yang terjadi antar kelompok dengan kelompok dan biasanya terjadi secara tatap muka (*face to face communication*). Komunikasi ini terjadi secara formal dan mempunyai secara struktur tertentu, komunikator kurang berintegrasi dengan komunikasi disebabkan jarak dan jumlah orang yang banyak dan pesannya telah dirancang terlebih dahulu berdasarkan keadaan khalayak dan penyampaiannya telah distruktur dengan agenda-agenda tertentu.²⁵

- **Komunikasi Massa**

Komunikasi ini dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak

²³ *Ibd.*, h. 27.

²⁴ *Ibd.*, h. 27.

²⁵ *Ibd.*, h. 28.

yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, TV, surat kabar dan film.²⁶

Komunikasi ini mempunyai ciri-ciri seperti :

- a) Berlangsung satu arah
- b) Melembaga
- c) Pesannya bersifat umum
- d) Timbul secara serempak dan,
- e) Bersifat heterogen

Dalam definisi yang paling sederhana tentang komunikasi massa dirumuskan Biiter. Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang.²⁷

B. Pengertian Akhlaq

Kata “akhlaq” berasal dari bahasa arab, jamaknya khuluqun artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persuasian dengan perkataan dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan khaliq yang berarti pencipta, demikian juga *makhlūqun* yang berarti ciptaan.²⁸

Akhlak merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Tanpa akhlak, manusia akan berada dengan kumpulan hewan yang tidak memiliki tata nilai dalam kehidupannya. Muhammad merupakan sumber akhlak yang

²⁶ *Ibd.*, h. 28.

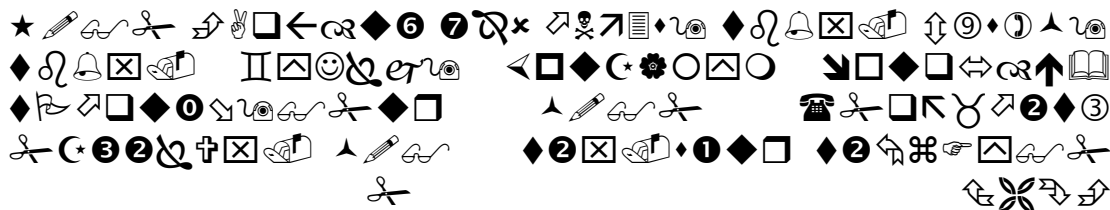
²⁷ *Ibd.*, h. 29.

²⁸ Ahmad, Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm. 34.

hendaknya di teladani oleh orang mukmin, pembinaan akhlak menekankan pada sikap, tabiat dan prilaku yang menggambarkan nilai-nilai kebaikan yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan anak didik dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah Saw menganjurkan kepada umatnya untuk memperhatikan budi pekerti anak dengan baik, karena akhlak ini merupakan implikasi dan cerminan dari tauhid kepada Allah Swt. Menurut Said Agil Husin menghadapi fenomena krisis akhlak.²⁹

Menurut Al-Ghazali ; akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkann bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan muda tanpa memerlukan tanpa pemikiran dan pertimbangan. Secara lebih perasional akhlaq itu merupakan sikap. Akhlak adalah suatu istilah agama yang dipakai menilai perbuatan manusia apakah itu baik, atau buruk. Sedangkan ilmu akhlak adalah suatu ilmu pengetahuan agama islam yang berguna untuk memberikan petunjuk-petunjuk kepada manusia, bagaimana cara berbuat kebaikan dan menghindarkan keburukan.

Adapun ayat yang menjelaskan tentang akhlak yaitu terdapat dalam (Q.S. al-ahzab :21)



²⁹Al-Ghazali, *Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 41.

Artinya :Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.³⁰

Sedangkan pengertian akhlak secara terminologi dapat dilihat dari beberapa pendapat para ahli :

a) Ibnu Maskawaih

Menyebutkan bahwa akhlak yaitu keadaan jiwa yang mendorong atau mengajak melakukan sesuatu perbuatan tanpa melalui proses berpikir, dan pertimbangan terlebih dahulu.

b) Ahmad Amin akhlaq yaitu suatu ilmu yang menjelaskan baik dan buruk, menerangkan yang harus dilakukan, menyatakan tujuan yang harus dituju dan menunjukkan apa yang harus di perbuat.³¹

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefenisikan akhlaq, yaitu pendekatan *linguistik* (kebahasaan), dan pendekatan *terminologik* (peristilahan). Dari sudut kebahasaan, akhlaq berasal dari bahasa arab, yaitu *isim mashdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) *tsulasi majid af'ala, yuf'iluif'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangi), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at watak dasar), *al-'adat* (kebiasaa, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al- adin* (agama).³²

³⁰ Depertemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra,1995), hlm. 670.

³¹Tiswarni, *Akhlaq Tasawuf*, (jakarta: Bina Pratama, 2007), hlm.1.

³²Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,202), hlm.1.

Suluruh tindakan dalam pandangan Islam mengandung nilai akhlaq, oleh karenanya perilaku kehidupan sehari-hari juga mengandung nilai-nilai akhlaq. Akhlaq mempunyai peranan sebagai pengatur sehingga dalam kehidupan masyarakat terwujud suasana salam atau perdamaian. Untuk merealisasikan akhlakul karimah itu dimulai dari diri sendiri, dalam berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³³

Pengertian akhlaq Islami adalah perangkat tata nilai bersifat samawi dan azali, yang mewarnai cara berfikir, bersikap dan bertindak seorang muslim terhadap dirinya, terhadap Allah dan Rasulnya, terhadap sesamanya dan terhadap lingkungannya. Samawi berarti bahwa akhlaq ini seluruhnya bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits, sedangkan akhlaq ini seluruhnya bersifat tetap, tidak berubah, walaupun tata nilai atau norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat berubah sesuai dengan perubahan masa dan keadaan.³⁴

Akhlaq adalah faktor yang amat pentingnya dalam masyarakat dan dalam penyempurnaan suatu bangsa-bangsa. Akhlaq lahir sebagai bahagian dari kemanusiaan. Tidak seorang pun membantah peranan vital yang dimainkan akhlaq dalam membawa kedamaian, kesejahteraan, dan kebahagiaan bagi rohani manusia, tidak seorangpun meragukan pengaruh yang bermanfaat dan menentukan dari akhlaq dalam memperkuat dasar-dasar ketuhanan perilaku dan pemikiran pada tingkat sosial dan umum. Adakah orang mendirikan karena kejujuran dan ketulusan, lalu mencari kebahagiaan dalam bayangan kebohongan dan penghianatan? demikian

³³ *Ibd.*, h. 4.

³⁴ *Ibd.*, h. 5.

pentingnya akhlaq sehingga bangsa yang tidak mempunyai akhlaq tidak akan dihormati dan disegani. Mereka mentaati suatu etika supaya bisa maju dalam berbagai keadaan. Dalam masyarakat, dan dalam semua kondisi, akhlaq mempunyai kesamaan.³⁵

Orang yang mulia dalam setiap bidang hidup berusaha untuk menarik perhatian manusia kepada dirinya dengan segala sarana kehormatan dan segala respek. Orang mempunyai individu ini dan meniru kesempurnaannya karena mereka percaya bahwa ia memiliki segala karunia dalam kehidupan ini, orang-orang yang mencapai puncak kemuliaan dan kebesaran ibarat cahaya terang yang membersihkan jalan kemanusiaan dan menurut manusia kepada akhlaq dan taqwa.³⁶ Apabila anggota masyarakat dimana-mana kehilangan prilaku baik, maka mereka tidak akan mampu mencapai kemuliaan. Untuk hidup terhormat suatu bangsa tidak harus memiliki areal tanah yang luas, karena banyak bangsa dengan sejumlah besar penduduk dan tanah yang luas namun tidak mempunyai semua yang di perlukan bagi kesempurnaan dan kebesaran.

Menurut yakub keseimbangan dan persamaan, suatu peradaban yang tidak berperangai mulia berarti telah menuju kehancuran dan kepunahan. penyebab kepunahan dan kehancuran diberbagai masyarakat adalah fenomena kebutuhan manusia akan nilai-nilai moral, nilai-nilai akan menyebarkan semangat hidup dalam tubuh peradaban yang sedang sekarat. Suatu akhlaq mengacu kepada bagaimana ia diciptakan atau dijadikan. Walaupun sebagian besar adalah hasil perkembangan yang

³⁵ *Ibd.*, h. 8.

³⁶Ya'kub Hamzah, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, (Bandung: CV Diponegoro, 1983), hlm.11.

melekat pada diri seseorang sehingga dapat dipandang sebagai sebuah “kejadian atau natur dirinya”.³⁷

Dari definisi berbagai pendapat di atas, dapat kita simpulkan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong melakukan suatu perbuatan secara spontan tanpa pertimbangan dan proses berfikir terlebih dahulu dan tanpa ada unsur paksaan.

Selain dari kata akhlak, ada beberapa kata yang sama dengan kata akhlak yaitu:

1. Etika

Kata etika berasal dari Yunani yaitu *ethos* yang berarti adat kebiasaan. Tetapi didalam kamus bahasa Indonesia, etika diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral). Etika berbicara tentang kebiasaan (perbuatan) tetapi bukan menurut arti tata adat. Oleh karena itu, etika landasannya adalah sifat dasar manusia. Tetapi etika menurut filsafat yaitu menyelidiki mana yang baik, dan mana yang buruk menurut perbuatan manusia.

2. Moral.

Berasal dari bahasa Latin, *mos* yaitu prinsip-prinsip tingkah laku manusia yang sejalan dengan adat kebiasaan. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa moral adalah penentuan baik buruk terhadap perbuatan dan kelakuan.³⁸

Selanjutnya ilmu akhlak juga menentukan kriteria perbuatan yang baik dan yang buruk, serta perbuatan apa saja yang termasuk perbuatan baik, dan perbuatan yang buruk itu, dan selanjutnya ia akan banyak mengetahui perbuatan baik dan

³⁷*Ibd.*, h.14.

³⁸Muhammad ‘Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm.109.

perbuatan yang buruk. Selain itu ilmu akhlak berguna secara efektif dalam upaya membersihkan diri manusia dalam perbuatan dosa dan maksiat.³⁹

Jika tujuan ilmu akhlak tersebut tercapai, maka manusia akan memiliki kebersihan batin yang pada gilirannya melahirkan perbuatan terpuji. Dengan perbuatan terpuji ini, akan lahir keadaan masyarakat yang damai, sejahtera, harmoni lahir dan batin, yang memungkinkan ia dapat beraktifitas guna mencapai kebahagiaan hidup didunia dan juga di akhirat.

C. Eksistensi Akhlaq Dalam Membentuk Sikap Manusia

Menyadari betapa urgennya akhlaq dalam kehidupan, maka proses transformasi dan penanamannya telah berjalan sepanjang kehidupan umat manusia. Praktis dapat dikemukakan bahwa tidak ada masyarakat dibelahan bumi ini yang hidup tanpa mengecam pendidikan akhlaq, meskipun akhlaq bagi kebanyakan orang yang disamakan dengan moral, baik itu ditransmisikan melalui keluarga yang bersifat turun temurun, melalui institusi pendidikan yang diberikan secara sistematis, melalui proses sosialisasi dimasyarakat.⁴⁰

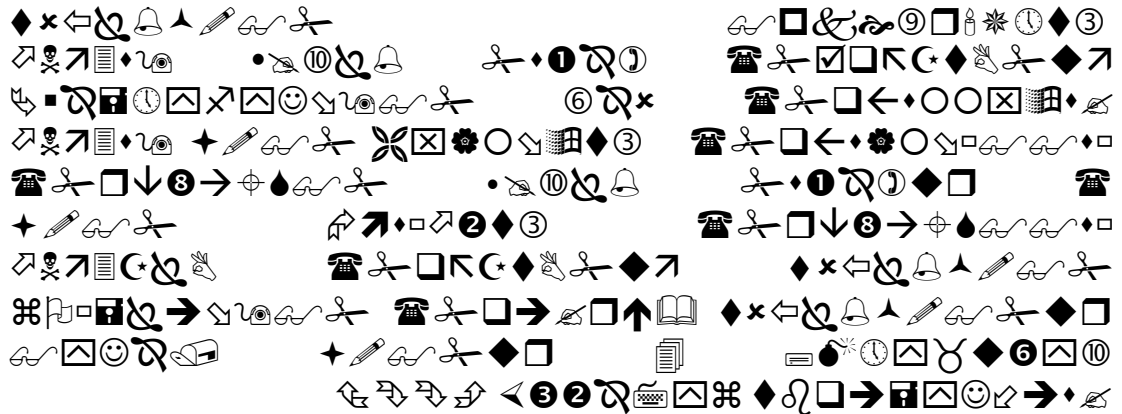
Membina memiliki arti dan peranan yang sangat penting, hal ini disebabkan ia memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai mendidik.⁴¹ Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan

³⁹Anwar Masy'ari, *Akhlaq qur'an*, (Surabaya: Bina ilmu offset, 1990), hlm. 4.

⁴⁰ Rachmat, Djatnika, *Sistem Etika Islam*, (Surabaya : Pustaka Islam, 1987), hlm. 45.

⁴¹ *Ibd.*, h.46.

mereka melebihi dari pada orang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan pendidik. Allah berfirman :



Artinya :Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴²

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang mau mengamalkan ilmunya walaupun hanya satu ayat dan seluruh alam ini akan mendoakan keselamatan baginya. Menurut Imam Ghazali, mengatakan bahwa agar pembina berhasil melaksanakan tugasnya maka pembina harus memiliki adab yang baik. Hal ini disebabkan anak didik itu akan selalu melihat kepadanya sebagai contoh yang harus selalu diikutinya.

Dalam sejarah islam, fakta menunjukkan bahwa selain dimensi tauhid, dimensi yang teramat penting ditanamkan Rasulullah SAW. kepada generasi awal islam adalah “ al-akhlaq al-karimah”. Menurut Syed Ausyaf Ali mengemukakan bahwa

⁴² Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra,1995), hlm. 56.

pensucian jiwa pengakuan keimanan adalah tujuan utama dari dasar-dasar sistem ajaran islam yang diletakkan oleh Rasulullah SAW.

Menurut Haris Nasution ; jika diperhatikan riwayat hidup beliau , maka nampak bahwa hampir setengah kepemimpinannya sebagai rasul dipergunakan untuk membina jiwa atau ruhani para pengikutnya. Manusia yang disetunya beriman dan bertaqwa kepada allah swt. Diajarnya manusia hubungan silaturahmi, memuliakan tamu, memperbaiki hubungan jiran tetangga dan mencintai diri sendiri dan juga sesamanya. Kepada umatnya ia selalu mengajarkan sikap penyantun, memegang amanah, taat pada janji, selalu melaksan kewajiban dengan baik sebelum menuntut hak. Apa yang diserukan dan diajarkannya selalu terlebih dahulu diperbuatnya.

Ajaran (seruan) yang dilakukan Rasulullah ini amat besar artinya bagi generasi awal sampai masa keemasan islam dalam menghadapi berbagai perubahan besar yang telah membawa kemenangan dan mencapai material di seluruh dimensi kehidupan umat islam. Mereka tidak lupa diri karena berbagai kemenangan dan mencapai material yang berhasil diraih, melainkan tetap teguh serta menampilkan sikap yang terpuji dan mulia, walau terhadap musuh atau sama sekali terhadap kawan.⁴³

Ada yang di praktekkan Rasulullah terus direalisasikan ummat islam sampai abad keemasan. Fakta ini membuktikan bahwa ajaran islam sama dengan halnya dimensi intelektualitas, sangat memberikan tempat istimewa bagi dimensi moralitas. Menurut Saefuddin; Islam tidak hanya dipahami sebagai suatu sistem teologi belaka tetapi sebagai suatu agama yang memang di turunkan untuk

⁴³ Chabib Thoha, *Kapita Selecta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996)., hlm.15.

meluruskan perilaku manusia melalui akhlak dalam segala dimensi kehidupannya, baik yang bersifat individual maupun sosial. Itulah sebabnya mengapa para ahli fikir pendidikan islam mengemukakan bahwa mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan utama dalam hidup. itu berarti maksud pengajaran bukanlah hanya sekedar memenuhi otak anak dengan berbagai pengetahuan yang mereka miliki tetapi yang terpenting adalah melatih akhlaq al-karimah melalui penanaman; mempersiapkan mereka agar mereka mampu menjalani kehidupan yang suci, jujur, ikhlas dan tanggung jawab⁴⁴.

Akhlaq harus dipahami dan difungsikan kedalam diri manusia agar ia terbimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan eksistensi Tuhan dalam tatanan wujud dan kepribadian. Proses itu harus bermuara kearah terbentuknya kepribadian utama yang mengacu pada nilai asasi Islam, dimana setiap muslim akan benar-benar menyadari dan merasakan bahwa seluruh perkataan, perbuatan dan tingkah lakunya senantiasa berada dalam pengamatan dan penilaian Allah SWT. untuk itu, implikasinya adalah bahwa pada semua bentuk, jenis, jenjang dan tingkatan pendidikan dan pengalaman dalam Islam harus merupakan upaya menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan bagi proses transmisi akhlaq itu.

Dalam hal ini haruslah ditingkatkan terhadap masyarakat terutama dalam generasi mendatang. Konsep akhlaq perlu dipahami secara utuh dan komprehensif. Sebab realitas yang nampak selama ini menunjukkan bahwa tidak sedikit dikalangan

⁴⁴*Ibd.*, h. 18.

pendidikan muslim yang menterjemahkan akhlaq Islam hanya terbatas pada aspek dan perkataan dan perilaku dalam

Ruang lingkup hubungan antara sesama manusia. Padahal akhlaq Islam meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang mengatur tata hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, dengan tuhan, dengan alam semesta dimana dia bertempat tinggal dan mengambil peran dalam hidupnya.

Keteladanan atau contoh nyata adalah faktor kunci keberhasilan seseorang dalam mengamalkan nilai-nilai akhlak pada masyarakat. Hal ini telah dibuktikan Rasulullah SAW, lewat hadistnya sebagai berikut :

“Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan keutamaan akhlaq”

Ungkapan – ungkapan tentang akhlaq jangan sampai bertolak belakang dengan fakta yang ditampilkan di lapangan. Sebab bila ini terjadi, maka sesungguhnya nilai-nilai akhlaq itu tidak akan mendapatkan simpati dan tidak akan terinternalisasi dalam kepribadian peserta didik.⁴⁵ Pendidik perlu menyadari bahwa perannya dalam pendidikan bukan hanya sekedar sebagai pembimbing untuk mendapat pengetahuan yang lebih baik. Hal ini berarti bahwa moralitas Islam yang disebut akhlaq itu adalah dimensi terpenting yang harus diinformasikan melalui berbagai ajaran Islam bila kita menginginkan kontinuitas kehidupan umat tetap terjamin dalam tantangan zaman.

⁴⁵Al Ghalayini Mushthafa, *Bimbingan Menuju Akhlaq Luhur*, (PT.Karya Toha Putra: Semarang), hlm. 294.

Islam memandang bahwa masal moral Islam adalah sesuatu yang sangat esensial. Perlu dijelaskan disini bahwa sisitem moral islam adalah akhalq. Kata ini berasal dari bahsa arab yang merupakan bentuk plural dari “*khuluq*”, yang secara literal berarti tabiat, watak , perangai dan budi pekerti. Seorang filosofot etika Islam.⁴⁶ Ibnu Maskawaih mendefenisikan khuluq sebagai sesuatu keadaan jiwayang mendorong manusia untuk bertindak tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara mendalam sementara itu *hujjatul* Islam Al-Imam al Ghazali mendefenisikannya sebagai sesuatu yang melekat dalam jiwa, yang darinya timbulnya perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa difikir tanpa diteliti.

Dalam hal pembuktian ini dapat dilihat dari missi kerasulan Muhammad SAW, dimana beliau tidak diutus kecuali untuk menyempurnakan akhlaq mulia. Dalam hal ini Hidayat mengemukakan bahwa islam yang dibawa Rasullah SAW adalah sesuatu sistem moral, yaitu serangkaian tata nilai yang mengatur bagaimana seharusnya seorang muslim bermoral, baik hubungan dengan tuhan, dengan dirinya sendiri, dengan orang lain dan dengan alam lingkungannya. Dari sisi ini tampak dengan jelas perbedaan mendasar sistem moral islam, yang disebut akhlaq, bila dibanding dengan sistemb moral lain.

Sistem moral islam bukanlah sesuatu yang kondisional atau situasional sifatnya tetap benar-benar memiliki nilai kebenaran dan kebaikan yang mutlak dan universal. Sistem moral islam bukanlah sekedar aturan normative yang hanya mengatur tata hubungan manusia sebagai makhluk sosial, tetapi meliputi seluruh tata

⁴⁶Daradjat Zakiah, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm.119.

hubungan manusia dengan dirinya, dengan tuhanya, dengan sesama manusia dan dengan alam lingkungannya.

Sistem moral Islam memang dirancang untuk menatasi ruang dan waktu. Dalam Islam yang menjadi sumber moral adalah al-Qur'an yang bentuk serta perwujudannya dapat dilihat dari perilaku Rasulullah (Sunnah Rasul). Ketika seorang sahabat bertanya kepada Aisyah tentang persoalan moral ini, maka dijawab Aisyah bahwa akhlak Rasulullah adalah al-Qur'an.

Dalam al-Qur'an pada surat al-Qalam ayat 4 Allah berfirman :



Artinya : “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.⁴⁷

Islam memandang moralitas adalah akar dari segala kebaikan dan keutamaan yang akan memberi nilai seorang muslim (manusia) dihadapan Tuhan dan makhluk-Nya. Keimanan dan amal shaleh seorang muslim dinilai kurang sempurna jika tidak di sertai akhlaq. Dalam perspektif islam, iman tidak saja cukup untuk mengangkat derajat seorang muslim atau suatu ummat. Iman harus ditopang dengan ilmu dan ilmu harus dibuktikan dengan amal shaleh. Sementara itu, nilai sebuah amal shaleh terletak pada akhlaq yang menghiasinya. Dalam hal ini dapat diidentifikasi beberapa ajaran dasar al-qur'an.

1. Al-Qur'an mendasarkan bahwa tujuan esensial ibadah shalat adalah untuk menghindarkan seseorang muslim dari perbuatan keji dan mungkar. Ini bermakna bahwa shalat tidak akan memiliki nilai apa-apa manakala orang

⁴⁷ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1995), hlm. 960.

yang melaksanakannya belum dapat menghindarkan dirinya dari perbuatan – perbuatan amoral. Penggambaran tentang tentan hal ini secara ekspisit dikemukakan Allah SWT. Bahwa celakalah orang – ornag yang mengerjakan jika mereka menghardik anak yatim, enggan memberi makan fakir miskin, bersikap ria dan enggan menolong sesama.

2. Al-Qur'an menjelaskan bahwa ibadah yang mendefenisi sosial tidak akan bernilai apa- apa manakala ia tidak dilakukan secara tulus dan ikhlas. Contoh konkrit yang diberikan al-qur'an untuk hal ini adalah sesuatu pemberian, shadaqah misalnya, dengan perkataan yang keji dan menyakitkan. Dalam hal ini, disamping al-qur'an mencela sifat baqil dengan ungakapan celakalah orang – orang yang mengumpulkan kekayaan dan menghitung – hitungnya. Dalam hal ini Allah SWT, menerangkan dalam al-qur'an yang bermakna:
3. kecelakaanlah bagi Setiap pengumpat lagi pencela,yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitung. Dia mengira bahwa hartanya itu dapat mengkekalkannya.

Masih banyak lagi isyarat-isyarat yang cukup jelas dalama al-qur'an yang menekankan bahwa iman dan amal tidak boleh terlepas dari moralitas. Pelaksanaan ibadah ritual tidak cukup, manakala moralitas sebagai hal yang paling substansi dari ajaran islam tidak turut ditegakkan. Tujuan ibadah dalam islam bukanlah semata-mata menjauhkan diri azab neraka dan dan agar bisa masuk syurga, tetapi yang terpenting adalah moralitas yaitu terciptanya pribadi-pribadi muslim yang penuh dengan akhlaq al-karimah itu harus menghiasi setiap prilaku ummat islam, seperti kejujuran,

keikhlasan, keitimewaan, keadilan, tolong menolong, bermurah hati, pemaaf dan lain-lain. Islam amat menegakkan pada ummatnya mengaktualisasikan moral ini dalam seluruh kawasan kegiatan atau amaliah kehidupan. Islam sistem akhlaq yang memang mengemban misi bangsa ummat yang harus sepenuhnya menerapkan nilai-nilai moralitas islam dalam kehidupannya baik sebagai makhluk pribadi, makhluk sosial, maupun sebagai hamba Allah, dimuka bumi ini.⁴⁸

Kesadaran moral adalah kesadaran tentang diri sendiri dalam berhadapan dengan baik dan buruk. Disini manusia membedakan antar yang baik dan yang buruk, yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, meskipun dapat dilakukan. Jika ditinjau kehidupan manusia, maka nampaklah manusia itu dari semula memperhatikan kesadaran moral. Pada waktu permulaan hidupnya, manusia belum mampu menjalankan kemanusiaan, ini bisa dengan lambat dapat tumbuh, yakni ia dapat berfikir dan berkehendak sendiri, baru dia bisa memasuki dunia moral, artinya baru dia dapat memebedakan antara yang baik dan yang buruk. Dengan adanya sikap manusia itu selalu ingin berbuat sesuai dengan hukum – hukum moral, maka segala perbuatan yang menyimpang darinya adalah merupakan penyimpangan dan melawan fitrahnya sendiri. Memang kehidupan yang berlandaskan fitrah yang telah diciptakan Allah pada diri manusia adalah kehidupan yang hakiki. Sampai saat ini dinegara yang paling komunis sekalipun nilai-nilai moral masih menjadi standart pergaulan masyarakat dalam berinteraksi.⁴⁹

⁴⁸ Djatnika Rachmat, *Sistem Etika Islam dan Akhlaq Mulia*, (PT.PANJI MAS : Jakarta,1974), hlm. 15.

⁴⁹*Ibd.*, h.17.

D. Fungsi Bimbingan Agama dalam Pembinaan Akhlaq Anak-anak

Untuk mendapatkan hasil kerja yang baik, maka diperlukan adanya Da'i yang setia, taat, jujur, penuh dedikasi, disiplin dan sadar akan tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya sesuai dengan keinginan orang tua anak-anak yang, sebagai guru ngajinya.

Sebelum mengkaji lebih jauh tentang fungsi bimbingan agama dalam pembinaan akhlaq anak-anak remaja, terlebih dahulu penulis kemukakan arti dan makna bimbingan itu sendiri. Hal ini tidak lain maksud agar di dalam pembahasan selanjutnya dapat lebih sistematis, dalam makna serta fungsi bimbingan perlu dikemukakan pendapat para ahli yang turut menyoroti masalah ini. Beberapa ahli penulis maksudkan diantaranya Arthur J. Jones Bufford Steffle dan Norman R. Stewart dalam Sukardi, mengemukakan. Bimbingan merupakan bantuan orang seorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan penyesuaian dan pemecahan masalah. membimbing bertujuan membantu anak-anak agar bertambah kemampuan dan bertanggung jawab atas dirinya.⁵⁰

Pembinaan akhlak mulia bukanlah hal yang ringan di tengah-tengah perkembangan masyarakat yang semakin dinamis ini. perubahan sosial dan cepatnya arus informasi produk ilmu pengetahuan dan teknologi dan berkembangnya masyarakat industri modern, tidak lain selalu sesuai dengan nilai qurani. Bahkan tidak

⁵⁰Sukardi Dewa Ketut, *Dasar-dasar Bimbingan Penyuluhan disekolah*, (Semarang : PT. Usaha Nasional, 1983), hlm. 20.

jarang mempunyai dampak negatif terhadap kualitas akhlak manusia. Krisis akhlak yang semula hanya menerpa sebagian kecil elite politik, kini telah menjalar kepada masyarakat luas termasuk kalangan anak-anak.⁵¹

Bertitik tolak dari defenisi diatas dapatlah diberikan suatu kesimpulan bahwa bimbingan adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada ornag lain agar mampu dimiliki, mengenal dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain. Dengan demikian maka dari pengertian bimbingan dapat diketahui tentang pengertian bimbingan membina agama. Usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan lahiriah maupun batinhiah, yang menyangkut kehidupannya dimasa kini dan dimasa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental spritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwanya kepada Tuhanya.⁵²

Oleh karena itu sasaran bimbingan dan membina akhlaq dalam agama adalah membangkitkan daya rohaniyah manusia melalui Iman dan taqwanya pada Tuhan untuk mengatasi segala permasalahan hidup yang dialaminya. Jadi iman dan taqwanya dibangkitkan sedemikan rupa sehingga dapat salah satu menjadi tenaga pendorong terhadap kemampuan dirinya untuk mengatasi segala kesulitan hidup

⁵¹ *Ibd.*, h. 22.

⁵² *Ibd.*, h. 24.

sehingga tegaklah kesadarannya sebagai pribadi yang harus mengurangi kehidupan yang nyata dalam masyarakat dan alam sekitarnya.⁵³

Sementara itu guna fungsi bimbingan atau membina dapat dilihat sebagai berikut :

1. Menyalurkan : ialah fungsi dalam membantu seseorang maupun klien mendapat lingkungan sesuai dengan keadaan dirinya misalnya pemeliharaan program kerja atau lapangan kerja tertentu sesuai dengan potensi dirinya.
2. Mengadaptasikan : ialah fungsi bimbingan dalam membantu seseorang atau klien untuk mengadaptasikan program kerja dengan keadaan masing-masing
3. Menyesuaikan : ialah fungsi membina dalam membantu seseorang ataupun klien untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dimana ia berada.
4. Perencanaan : ialah fungsi membina dalam membantu seseorang ataupun klien menghindari kemungkinan terjadinya hambatan.
5. Perbaikan : ialah fungsi membina dalam membantu seseorang maupun klien untuk memperbaiki kondisi klien yang kurang memadai.
6. Perkembangan : ialah fungsi membina dalam membantu seseorang untuk melampaui proses fase perkembangan secara wajar

Beranjak dari uraian di atas mengenai fungsi bimbingan terhadap anak-anak secara umum berfungsi memberikan satu layanan yang bersifat membantu individu

⁵³Moh. Ardani, *Nilai-nilai Akhlak/Budi Pekerti dalam Ibadat*, (Jakarta:CV Karya Mulia, 2001), hlm. 43.

atau kelompok dalam menghadapi persoalan hidupnya dan tidak membedakan objek apakah ia seorang murid atau tidak.⁵⁴

Dengan demikian memberi bimbingan agama adalah suatu proses bantuan yang teratur dan berkesinambungan melalui pendekatan agama, yang dalam bahasa agama islam yang bertujuan menolong individu maupun kelompok dalam memilih penyelesaian yang tetap guna terhadap kesukaran yang dihadapainya, disisi lain ada yang berpendapat lain tentang tujuan membimbing seperti halnya mengenai diri dan lingkungan secara positif dan dinamis. Dan disamping itu dapat mengambil keputusan tentang berbagai masalah, dan dapat mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri.⁵⁵

Abu Ahmadi juga mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan proses membantu adalah;

Mereka harus memberikan pengalaman yang memperlancar anak dalam menyatukan kegiatannya. Perkembangan positif ini direncanakan untuk memperlancar perkembangan pribadi, juga menerima dengan baik, memiliki dan memahami dirinya, dan mengungkapkan dirinya. Mereka produktif dalam hubungannya dengan dunia eksternal, efisien, berfungsi secara penuh, menyesuaikan diri, kreatif, menarik, tenang dan efektif. Berdasarkan pendapat diatas, dapatlah dikatakan bahwa proses membantu tersebut adalah memperlancar dan mempermudah perkembangan dan pertumbuhan psikologis terhadap si anak.⁵⁶

⁵⁴ *Ibd.*, h. 45.

⁵⁵ *Ibd.*, h. 47.

⁵⁶ *Ibd.*, h. 48.

Dengan demikian, pembinaan akhlak mulia merupakan keharusan mutlak, dan tuntunan yang tidak bisa ditawar lagi. Keharusan mutlak ini harus menjadi kepedulian semua pihak. Sebab akhlak mulia menjadi pilar tumbuh dan berkembangnya peradaban suatu bangsa. Kemampuan suatu bangsa untuk terus hidup dan berkembang ditentukan oleh kualitas akhlaknya. Dalam pertumbuhan dan pembinaan moral sebenarnya yang didahulukan adalah tindak moral sejak kecil anak-anak telah dibina untuk mengarah kepada moral yang baik. Moral itu bertumbuh melalui pengalaman langsung dalam lingkungan dimana ia hidup, kemudian berkembang menjadi kebiasaan yang baik dimengerti ataupun tidak.⁵⁷

Kelakuan adalah hasil dari pembinaan yang terjadi secara langsung dan tidak langsung dalam lingkungan dimana ia hidup, kemudian berkembang menjadi kebiasaan yang baik dimengerti ataupun tidak, kelakuan adalah hasil dari pembinaan yang terjadi secara langsung dan tidak langsung. Pembinaan akhlak ini harus ditanamkan sejak dini karena jika seseorang sudah mendapatkan pendidikan akhlak sejak kecil maka akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik sebaliknya jika seseorang tidak mendapatkan pendidikan akhlak sejak masa kecilnya maka akan sukar untuk meluruskannya. Maka pembinaan akhlak yang pertama adalah orang tua. Apa yang dilakukan orang tua melalui perlakuan dan pelayanannya kepada si anak telah merupakan pembinaan akhlak terhadap anak tersebut.⁵⁸

Pembinaan akhlak merupakan penuntun bagi umat manusia untuk memiliki sikap mental kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh al-quran dan hadis Nabi

⁵⁷ *Ibd.*, h. 50.

⁵⁸ *Ibd.*, h. 51.

Muhammad Saw, pembinaan pendidikan dan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah sangat tepat bagi siswa agar didalam perkembangan mentalnya tidak mengalami hambatan dan penyimpangan kearah negatif. Agar pembinaan akhlak memperoleh hasil yang memuaskan, diperlukan cara atau metode.

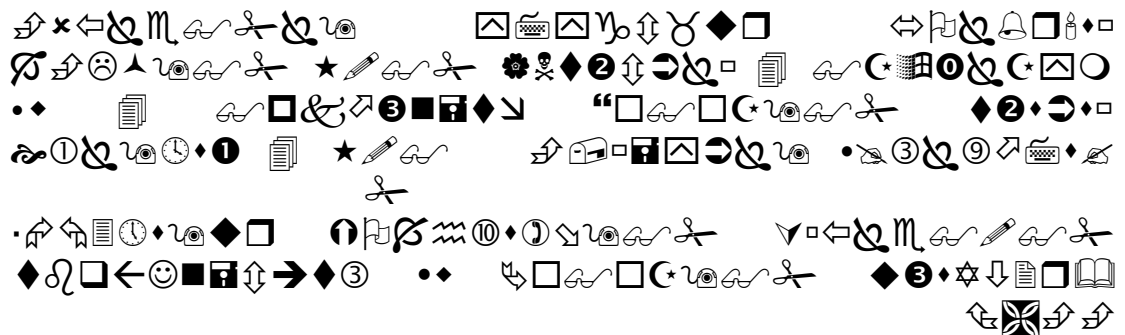
Metode yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak ini adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Dalam pembinaan akhlak kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, hal ini dikarenakan ia dapat menghemat banyak sekali kekuatan manusia. Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik pendidikan, yang mengubah seluruh sifat-sifat manusia menjadi kebiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka iakan menjadi orang jahat, jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi tabi'atnya yang mendarah daging.⁵⁹

Metode lain dalam pembinaan akhlak ini adalah melalui keteladanan. Pendidikan melalui keteladanan adalah merupakan salah satu Metode lain dalam pembinaan akhlak ini adalah melalui keteladanan. Pendidikan melalui keteladanan adalah merupakan salah satu Akhlak terhadap Allah Swt Titik tolak akhlak terhadap Allah Swt adalah adanya pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain-Nya. Dia adalah pemilik sifat-sifat yang mulia dan pemilik nama-nama indah.⁶⁰

⁵⁹ *Ibd.*, h. 52.

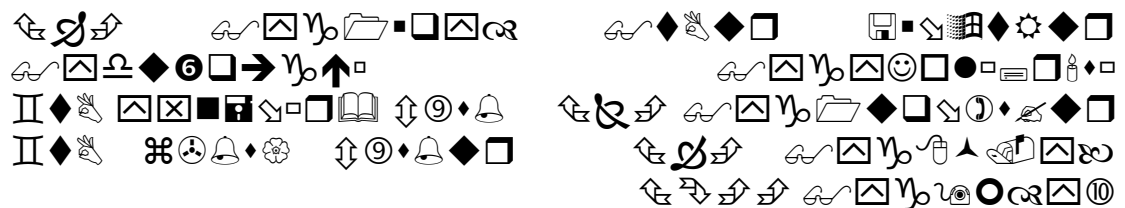
⁶⁰Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005), hlm. 208.

Dalam perspektif islam pada dasarnya manusia memiliki kemampuan dasar untuk menjadi manusia yang beragama, terutama agama islam. Kemampuan dasar agama itu membuat manusia cenderung kepada kebenaran.sebagaimana firman Allah dalam surat ar-Rum ayat 30 menyebutkan :



Artinya :“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.⁶¹

Di samping itu manusia telah dikarunia kemampuan dasar kewajiban yang mengandung kemungkinan untuk berkembang kearah tingkat perkembangan hidup yang menguntungkan diri sendiri. Oleh karena itu diperlukan bimbingan yang dapat menghindarkan dirinya dari perkembangan yang merugikan tersebut. Sebagaimana firman allah surah asy-syams ayat 7-10:



Artinya :“Dan jiwa serta penyempurnaan (ciptaanya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya

⁶¹ Depertemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra,1995),hlm. 645.

berunglah orang yang menyucikan dan ketakwaan, sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”.⁶²

Dari ayat-ayat tersebut diatas maka jelaslah bahwa bimbingan penyeluhan agama dititik beratkan pada pengembangan potensi manusia yaitu berupa fitrah itu sendiri sehingga memungkinkan terlaksananya tugas-tugas dengan baik. Potensi itu digunakan untuk mencapai kemaslahatan dan kebahagiaan yang menghantarkan dirinya pada derajat yang mulia. Potensi itu dapat digunakan kabaikan berdasarkan fitrahnya yang cenderung kepada kebenaran tersebut merupakan suatu potensi yang tidak akan pernah habis dalam dirinya. Rasulullah SAW bersabda dalam hadistnya yang diriwayatkan oleh Bukhari yang artinya : “Wahai Rasulullah berilah saya perintah untuk mengerjakan suatu amalan yang baik, tetapi saya harap yang sedikit saja. Beliau bersabda “ jangan engkau marah”. Lalu diulang lagi. Tetapi beliau tetap hanya menyuruh jangan marah.

Keterangan hadist di atas menunjukkan bahwa perbuatan baik yang dilakukan manusia sebaiknya dilakukan atas dasar dorongan kesadaran dan keikhlasan. Dorongan kesadaran dan keikhlasan akan mengakibatkan semangat untuk melakukan kebaikan tanpa mengharapkan imbalan serta mangajak manusia serta senantiasa dekat dengan Allah SWT.

Salah satu upaya untuk mencegah krisis moral anak-anak adalah dengan melalui pembinaan keagamaan.pembinaan dilakukan dengan menyelenggarakan berbagai aktivitas syi'ar Islam. Kemudian da'i yang sekaligus juga tenaga

⁶² Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra,1995), hlm.1064.

pembimbing menyelenggarakan dialog (konsultasi atau pembicara) yang tujuannya untuk mengetahui beban psikologis yang dialami remaja sehingga menyebabkan aspek-aspek akhlaqnya terganggu.

Pada umumnya para anak-anak yang pertumbuhan fisik dan psikisnya masih relatif berkembang, pada diri mereka sering terjadi kondisi-kondisi yang kurang ideal. Namun dalam hal beragama, pada umumnya mereka menginginkan siraman-siraman keagamaan yang sebelumnya mereka masih sedikit sekali akal hal tersebut. Anak-anak sebagai sosok yang masih memiliki kondisi fisik yang labil, sedini mungkin harus mendapatkan pembinaan secara serius dan kontinu.

Keberadaan anak-anak sebagai bagian dari anggota keluarga dan masyarakat, dihadapkan pada persoalan yang kompleks. Sebagai anggota keluarga seorang remaja harus patuh pada orang tuanya, dan sebagai anggota masyarakat remaja dituntut bertanggung jawab terhadap dirinya dalam interaksinya dengan lingkungan. Untuk itu banyak anak-anak yang melakukan dan mencari kesalahan karena tidak menginginkan dirinya terbelenggu dengan seperangkat aturan. Anak-anak selalu bersikap praktis dan irasional. Penguasaan diri dalam bentuk berfikir kritis belum menjadi sesuatu yang terbiasa pada diri mereka.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan.

Pada penelitian ini peneliti mengambil beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. WAHYUNI (2005), judul penelitian adalah Strategi Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kelurahan Masyhur Kecamatan Medan Johor. Penelitian ini

singkat mencoba meneliti tentang kajian utama adalah tentang akhlak remaja dengan menggunakan metode pendekatan komunikasi yang bentuknya *face to face* (komunikasi tatap muka). Dan hasil penelitian saudara Winna ia menggunakan tabel data yang mana dalam penelitiannya terdapat terdapat beberapa bentuk-bentuk strategi dakwah dalam membina akhlaq Remaja. Dan mengenai ada beberapa aktifitas da'i melaksanakan dakwahnya terhadap remaja tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan “*natural seting*” (keadaan/latar alamiah bersangkutan) sebagai sumber data penelitian. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ingin terjun kedalam suasana yang sebenarnya.

Data kualitatif merupakan sumber dari deskriptif yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat. Atau juga dengan menggunakan cara observasi langsung kelapangan akan menjadi pendekatan dalam penelitian ini yang didukung dengan pengamatan dan wawancara langsung bagaimana ustadzah nur leli memberikan pembinaan kepada anak-anak.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hasang Kecamatan Kuluh Selatan. Penelitian ini telah dimulai sejak bulan September s/d November 2015.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian dalam penelitian deskriptif bersifat *snowball*. Artinya informan penelitian dapat ditambah jumlahnya sesuai dengan kebutuhan dan

penelitian. Namun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah 1 (satu) orang da'i dalam membina anak-anak di Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan. Kemudian dikembangkan lagi informan lain sesuai kebutuhan hingga data jenuh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data yang diperlukan, seluruh data yang akan dihimpun melalui instrumen sebagai berikut :

1. Interview atau wawancara, yaitu mengadakan serangkaian tanya jawab kepada da'i yang dijadikan informan penelitian dan dianggap dapat memberikan keterangan yang diperlukan sesuai dengan masalah penelitian.
2. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap berbagai strategi da'i sebagai memberikan binaan atau arahan agama dalam membina akhlaq anak-anak. Observasi awal telah dilaksanakan pada bulan Oktober 2015.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini yang bersifat kualitatif. Menurut Yusuf dalam bukunya Metode Penelitian, Dasar-dasar Penyelidikan ilmiah, penelitian kualitatif merupakan deskripsi (uraian) yang mendetail tentang situasi, kegiatan atau peristiwa maupun fenomena tertentu. Baik menyangkut manusianya atau hubungannya dengan manusia lainnya. Dalam penelitian ini melibatkan pendapat langsung da'i yang diteliti seta memaparkan secara mendetail tentang berbagai upaya pembinaan remaja yang dilakukan da'i di Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan. Data yang dilakukan

diperoleh melalui observasi, dideskripsikan sehingga diperoleh gambaran umum tentang upaya memeberikan arahan agama dan pembinaan akhlaq anak-anak di Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan. Data yang diperoleh melalui hasil interview (wawancara) dideskripsikan, sehingga diperoleh secara lengkap bagaimana latar belakang kehidupan anak, prilaku anak serta peluang memberikan arahan agama islam dan pembinaan akhlaq anak-anak di Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan. Selanjutnya data dalam bentuk dokumentasi akan ditampilkan untuk memperkuat keberadaan lainnya.

Penelitian ini akan terselesaikan dengan mencamtumkan kesimpulan. Teknik penetapan kesimpulan ditetapkan berdasarkan pendekatan naratif (paparan). Yaitu menarik kesimpulan dari berbagai hal-hal yang bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus.

BAB IV

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Program Da'i Dalam Pembinaan Akhlaq Anak-Anak Di Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan

Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan, merupakan desa yang termasuk desa terpencil juga, desa ini terletak di Kabupaten Labuhanbatu Utara yang hampir berdekatan dengan Kabupaten Labuhan Batu. Sebutan Labuhanbatu Utara bermula ketika pada tahun 1962 Angkatan Laut Belanda datang ke sebuah kampung di Hulu Labuhanbilik tepatnya di Desa Sei Rakyat. Kabupaten Labuhanbatu Utara dengan ibu kotanya Aek Kanopan, terdiri dari beberapa Kecamatan yaitu Kecamatan Kualuh Hulu, Kecamatan Kualuh Hilir, dan Kecamatan Kualuh Selatan.⁶³

Masyarakat Dusun Pangujungan Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan, desa ini sangat jauh jangkauannya dari jalan Lintas Sumut sekitar dua puluh kilo meter. Untuk menuju desa ini cukup sulit dan jauh, setiap kendaraan harus melintasi empat kali sungai tanpa jembatan, dan desa ini masih terbelang satu tahun menerima penyaluran listrik.⁶⁴

Di desa ini ada seorang da'i yang sangat kuat semangatnya untuk mengembangkan dakwah di Desa Hasang tersebut. Pada tahun 2014 ada seorang wanita yang menuduh seorang da'i yaitu Nur Leli telah dituduh selingkuh dengan

⁶³ Nur Leli, ustadzah, Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan, *wawancara pribadi*, Hasang, 28 November 2015

⁶⁴ Nur Leli, ustadzah, Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan, *wawancara pribadi*, Hasang, 28 November 2015

tetangganya yang bernama Pak Ramli Sagala, hingga ia dibawa ke kantor polisi untuk dimintai keterangan. Bukan hanya tuduhan selingkuh yang ia hadapi, tetapi ia juga dikatakan tidak pantas untuk menjadi seorang da'i yang untuk mengajarkan mengaji terhadap anak-anak yang ada di Desa Hasang. Namun setelah ada pemeriksaan selama enam bulan dia dinyatakan tidak bersalah, namun sebaliknya yang menuduhlah yang berselingkuh dengan bapak Ramli, bahkan hingga saat ini wanita itu telah menikah dengan lelaki yang dituduhkan kepada ibu Nur Leli.⁶⁵ Dengan kesabaran yang dimiliki oleh ibu Nur Leli akhirnya dia dipercayai oleh masyarakat untuk mengembangkan dakwah di Desa Hasang. Pada saat ini ibu Nur Leli telah membuka pengajian anak-anak di rumahnya yang di beri nama Rumah Mengaji MDA UMI Leli. dan dia disebut sebagai ustadzah yang telah berhasil mengembangkan dakwahnya di desa tersebut.

Dalam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh ustadzah Nur Leli untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman anak-anak tentang ajaran Islam yaitu aqidah, ibadah, akhlak serta membaca Al-Qur'an dan sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁶⁶

Dalam pandangan Islam, Syekh Mahmud Syaltut menyatakan bahwa ajaran Islam terdiri dari atas tiga bagian, yaitu : Aqidah (kepercayaan), syari'ah (hukum-hukum agama yang meliputi ibadah dan muamalah), dan akhlak (budi pekerti).

⁶⁵ Nur Leli, ustadzah, Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan, *wawancara pribadi*, Hasang, 28 November 2015

⁶⁶ Nur Leli, ustadzah, Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan, *wawancara pribadi*, Hasang, 29 November 2015

Dalam istilah lain, agam Islam itu terdiri dari atas tiga pilar, yaitu Iman, Islam dan Ihsan. Seorang dikatakan mencapai derajat muslim kaffah jika dia telah melaksanakan tiga pilar ajaran itu dengan baiki.⁶⁷

Berfokus pada pembinaan akhlaq anak-anak, maka perlu kiranya dijelaskan sedikit tentang akhlaq itu sendiri. Akhlaq adalah bentuk jamak dari khuluk yaitu berarti adat kebiasaan, tabiat, perangai. Akhlaq dapat juga memiliki arti sikap mental atau watak yang terjabar dalam bentuk berfikir, berbicara, bertingkah laku dan sebagainya yang merupakan sebagai ekspresi jiwa.⁶⁸

Sedangkan menurut istilah akhlaq adalah daya dan kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi. Dengan demikian akhlaq pada dasarnya adlah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa akhlaq terwujud dalam kehidupan sehari-hari melalui hubungan yang dilakukan pada makhluk yang paling sempurna bentuknya.⁶⁹

Berpegang pada pengertian akhlaq seperti yang dijelaskan sebelumnya. Untuk itu perlu adanya upaya untuk membina akhlaq anak-anak. Disinilah kegiatan ustadzah Nur Leli dalam membina akhlaq anak-anak Di Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan. Hal ini wajar ustadzah Nur Leli mendirikan pengajian untuk anak-anak. Maka untuk itu ustadzah Nur Leli berkewajiban dalam membina akhlaq anak-anak di

⁶⁷ M. Solihin, *Akhlaq Tasawuf Etika dan Ma'na Hidup*, (Bandung : Nuansa, 2005), hlm. 32.

⁶⁸ *Ibd.*, h. 32.

⁶⁹ *Ibd.* h.33

Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan.⁷⁰ Untuk itu adapun bentuk program yang dilakukan oleh ustadzah Nur Leli dalam pembinaan akhlaq anak-anak di Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan antara lain adalah:

1. Kegiatan Pengajian Rutin
2. Praktek Ibadah
3. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
4. Kegiatan Kesenian dan Olah Raga

Dalam program-program yang dilakukan oleh ustadzah Nur Leli maka dapat diketahui dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

a) Kegiatan Pengajian Rutin

Pengajian yang rutin yang dimaksud disini adalah pengajian yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan. Pengajian ini dilakukan enam kali dalam satu minggu, yaitu hari pertama dan hari ke dua dilakukan dimesjid, dan malam ke tiga hingga ke enam dilakukan ditempat rumah ustdzah Nur Leli, materi pengajian yang ini berproses pada tiga materi yaitu, fiqih, ibadah, dan akhlaq yang diberikan oleh ustadzah Nur Leli, serta tidak lupa membaca Al-Qur'an.⁷¹

Berdasarkan dari observasi yang dilakukan dalam kegiatan pengajian rutin bahwa anak-anak didikan ustadzah Nur Leli telah banyak yang mengikuti pengajian tersebut. Hal itu diperkuat juga dari informasi yang penulis dapatkan melalui

⁷⁰ Nur Leli, ustadzah, Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan, *wawancara pribadi*, Hasang, 29 November 2015

⁷¹ Nur Leli, ustadzah, Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan, *wawancara pribadi*, Hasang, 29 November 2015

wawancara dengan ustadzah Nur Leli selaku da'i yang membina akhlaq anak-anak, mengatakan bahwa anak-anak diarahkan untuk mengikuti pengajian rutin tersebut.⁷²

Adapun keberhasilan dengan diadakannya kegiatan pengajian rutin terlihat bahwa para anak-anak sangat antusias dan aktif, dalam mengikuti kegiatan pengajian rutin tersebut seperti bertanya dan berdiskusi tentang materi yang disajikan dalam pengajian rutin seperti dalam hal materi fiqih, ibadah dan akhlaq.⁷³

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan ustadzah Nur Leli, mengatakan bahwa tujuan diadakannya pengajian rutin ini adalah untuk menambah ilmu dan pemahaman anak-anak terhadap agama Islam. Bagi anak-anak itu sendiri berguna untuk menambah keimanan mereka setelah mereka mengikuti pengajian rutin tersebut.⁷⁴

Disamping itu, wawancara yang penulis lakukan dengan ustadzah Nur Leli, ia mengatakan bahwa anak-anak yang sebelumnya mengikuti pengajian rutin ini sebelumnya banyak tidak mengetahui pemahaman tentang fiqih dan ibadah, tetapi setelah mengikuti pengajian rutin ini anak-anak sekarang memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai ajaran agam melalui ceramah pengajian ini, sekarang ini hingga seterusnya anak-anak sudah mulai bisa berfikir bahwa pentingnya untuk memahami itu semuanya.⁷⁵

⁷² Nur Leli, ustadzah, Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan, *wawancara pribadi*, Hasang, 05 Desember 2015

⁷³ Nur Leli, ustadzah, Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan, *wawancara pribadi*, Hasang, 05 Desember 2015

⁷⁴ Nur Leli, ustadzah, Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan, *wawancara pribadi*, Hasang, 05 Desember 2015

⁷⁵ Nur Leli, ustadzah, Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan, *wawancara pribadi*, Hasang, 05 Desember 2015

Dari deskripsi di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pengajian rutin dalam pembinaan akhlaq anak-anak dapat dikatakan berhasil karena anak-anak telah mengerti, memahami nilai-nilai ajaran agama dan melaksanakan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari anak-anak di Desa Hasang.

b) Kegiatan Praktek Ibadah

Kehadiran manusia ke permukaan bumi tidak lain adalah untuk beribadah (mengabdikan) kepada Allah. Seluruh aktivitas manusia adalah untuk mengabdikan kepada Allah meskipun dilakukan antara manusia dengan manusia. Demikian luasnya definisi ibadah, sehingga apapun yang dilakukan manusia yang penting dengan ridha Allah termasuk ibadah. Bekerja adalah ibadah, belajar dan berolah raga.⁷⁶

Praktek ibadah disini adalah praktek melaksanakan ibadah-ibadah seperti shalat. Shalat bagi seorang muslim adalah sarana yang mampu menghilangkan batas-batas keduniawian yang mengelilingi jiwa manusia pada setiap masa dan waktu, sehingga ia bisa keluar menuju alam keruhanian, yang tidak dapat dibatasi kecuali oleh Allah.⁷⁷

Dari hasil wawancara dengan ustadzah Nur Leli, bahwa kegiatan ini merupakan tambahan yang dilakukan setiap hari Kamis dan Jum'at setelah pengajian rutin. Praktek ibadah ini dilakukan semua anak-anak didik ustadzah, dan untuk

⁷⁶ Nur Leli, ustadzah, Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan, *wawancara pribadi*, Hasang, 05 Desember 2015

⁷⁷ Nur Leli, ustadzah, Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan, *wawancara pribadi*, Hasang, 15 Desember 2015

membimbing praktek ibadah ini dibimbing oleh anak yang sudah dianggap mampu untuk memimpin shalat.⁷⁸

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ustadzah Nur Leli di Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan, bahwa dengan adanya kegiatan ini mereka sekarang mengerti, memahami makna shalat dan fiqih tentang shalat serta dapat melaksanakan shalat dengan baik. Anak-anak menyadari bahawa akhlaq kepada Allah adalah akhlaq yang harus dipahami dan diaplikasi seorang mukimin didalam kehidupannya. Beribadah kepada Allah dengan tidak menambah kecuali hanya kepada-Nya. Diketahui juga bahwa ada perubahan yang mereka rasakan saat melaksanakan shalat terhadap kepribadian jiwa para anak-anak diman dengan melaksanakan shalat dapat menghindarkan mereka dari kebobroakan jiwa dan menyadari akan pentingnya shalat terhadap kesehatan mental mereka.⁷⁹

Dari deskripsi diatas, diketahui bahwa dengan adanya kegiatan praktek shalat yang dilakukan oleh ustadzah Nur Leli di Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan dalam pembinaan akhlaq anak-anak tercermin pada akhlaq anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan itu dapat diketahui dengan adanya kesadaran didalam diri para anak-anak tentang pentinga shalat terhadap jiwa mereka dan kesehatan mental mereka. Nikmatnya ibadah sahalat itu dirasakan juga sesuai dengan

⁷⁸ Nur Leli, ustadzah, Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan, *wawancara pribadi*, Hasang, 15 Desember 2015

⁷⁹ Nur Leli, ustadzah, Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan, *wawancara pribadi*, Hasang, 15 Desember 2015

sabda Rasulullah yang begitu indah dan menarik: “Sahabat dijadikan sebagai penyejuk hati hatiku”,

Para anak-anak menyadari bahwa akhlaq kepada Allah adalah akhlaq yang harus dipahami dan diaplikasikan seorang mukmin didalam kehidupannya seperti beridrah kepada Allah, bertawakkal dan bertawaduk. Dengan demikian, dengan beribadah anak-anak dapat menyadari perintah agama. Beribadahnya hanya kepada Allah dan tidak menyembah kecuali hanya kepadanya.⁸⁰ Allah berfirman didalam surah *al-baqarah* ayat 21 :



Artinya : *Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.*⁸¹

c) Kegiatan Hari Besar Islam (PHBI)

lakukan, terlihat memang adanya tercipta kekompatan melaksanakan kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) ini maksudnya adalah memperingati hari besar islam seperti memperingati 1 Muharram, Isyra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad Saw dan Nuzul Qur'an. Kegiatan ini dilakukan hampir setiap tahunnya. Kegiatan yang dilakukan oleh ustadzah Nur Leli ini bekerjasama sama dengan Remaja-remaja mesjid serta kenaziran mesjid. Dalam hal ini badan kenaziran berfungsi sebagai pengaruh dan penyedia fasilitas. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari ustadzah

⁸⁰ Nur Leli, ustadzah, Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan, *wawancara pribadi*, Hasang, 23 Desember 2015

⁸¹ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra,1995), hlm. 427.

Nur Leli, bahwa dalam menyamakan kegiatan penyambutan hari Besar Islam, tidak jarang pula diawali dengan perlombaan-perlombaan yang dilakukan oleh para anak-anak, perlombaan itu misalnya membaca Al-Qur'an, membaca puisi, pidato serta perlombaan menghafal ayat-ayat pendek.⁸²

Adapun keberhasilan dengan diadakannya kegiatan PHBI yang dilakukan oleh ustadzah dalam membina akhlaq anak-anak di Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan, dapat diketahui dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ustadzah, bahwa adanya terjalin ikatan silaturahmi antara anak-anak dan terbentuknya keharmonisan persahabatan diantara mereka. Berdasarkan pengamatan yang penulis, silaturahmi, dan keterlibatan dengan berbagai kegiatan disekitar anak-anak yang berkaitan dengan hal-hal positif. Dengan demikian, dengan adanya kegiatan PHBI dapat membina akhlaq anak-anak terutama dalam hal saling kerja sama dengan saling tolong-menolong sehingga terjadi ikatan ukhwah Islamiyah yang kuat dan terbentuknya keharmonisan persahabatan antara para anak-anak.

d) Kegiatan Kesenian dan Olah Raga

Adapun kegiatan kesenian ini bertujuan memberikan kegiatan positif bagi anak-anak disaat waktu senggangnya, yaitu ketika sore hari. Selain dari pada itu bertujuan agar anak-anak tidak bosan melakukan dengan kegiatan-kegiatan lainnya. Sarana kesenian yang dilakukan mereka adalah bermain game, menyanyi, dan sebagainya. Yang menarik dalam pengadaan sarana kesenian ini adalah bahwa mereka membuat permainan sendiri, yang mana permainan yang dilakukan mereka adalah

⁸² Nur Leli, ustadzah, Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan, *wawancara pribadi*, Hasang, 23 Desember 2015

permainan hal yang positif, seperti ada yang melakukan kegiatan permainan serimbang, lompat tali, bernyanyi dengan nyanyian islmiah dan sebagainya, bahkan mereka juga mengikuti permainan games yang berikan oleh Ustadzah Nur Leli.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ustadzah Nur Leli, bahwa dengan adanya kegiatan Kesenian ini menjadikan kegiatan yang ini terhindar dari hal-hal yang negatif misalnya tawuran dan perkelahiran. Dengan demikian adanya sarana kegiatan kesenian dan olah raga ini berdampak positif terhadap akhlaq anak-anak seperti para anak-anak dapat terhindar dari kenakalan anak-anak. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan ustadzah Nur Leli, bahwa para anak-anak sangat antusias dalam kegiatan kesenian dan olah raga yang mereka lakukan. Berdasarkan deskripsi diatas, dapat diketahui bahwa dengan adanya kegiatan kesenian dan olah raga yang dilaksanakan oleh ustadzah Nur Leli terhadap pembinaan akhlaq anka-anak di Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan memiliki peranan penting karena dapat meningkatkan kedisiplinan dalam kebiasaan kehidupan sehari-hari dalam hal berbuat kebaikan.⁸⁴ Keberhasilan yang sangat baik adalah karena dapat menghindarkan anak-anak terhadap akhlaq negatif seperti perkelahian dan tawuran serta kegiatan itu bermanfaat bagi kesehatan jasmani mereka

⁸³ Nur Leli, ustadzah, Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan, *wawancara pribadi*, Hasang, 23 Desember 2015

⁸⁴ Nur Leli, ustadzah, Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan, *wawancara pribadi*, Hasang, 23 Desember 2015

B. Strategi Komunikasi Da'i Dalam Pembinaan Akhlaq Anak-anak Di Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan

Strategi yang dilakukan dalam pembinaan akhlaq anak-anak adalah dengan cara memberikan pemahaman terhadap anak-anak, menyampaikan materi agama yang dilakukan menjadi pengajar atau pembina dalam kegiatan-kegiatan dakwah yang akan di rubah oleh anak-anak. Tujuannya adalah untuk membina anak-anak menjadi anak yang barakhlakul karimah.⁸⁵

Hal yang sama dikemukakan ustadzah Nur Leli salah seorang da'i yang ada dilokasi penelitian. Menurut beliau tujuan memberikan pembinaan terhadap anak-anak adalah untuk mengantisipasi anak dari sikap-sikap yang kurang baik ataupun perbuatan-perbuatan yang negatif seperti melawan orang tua, mencuri dan, tidak shalat, tidak mau mengaji dan sebagainya.⁸⁶

Selain itu yang dilaksanakan da'i dalam pembinaan akhlaq anak-anak di Desa Hasang dengan melaksanakan pengajian, dalam kegiatan-kegiatan pengajian keagamaan yang telah diatur jadwalnya bersama anak-anak tersebut, da'i memberikan penerangan berkaitan dengan pengalaman agama sehari-hari, disamping memberikan pemahaman tentang yang seharusnya apa yang dilakukan sebagai seorang anak. Da'i juga menyampaikan pesan-pesan agama ketika pelaksanaan

⁸⁵ Nur Leli, ustadzah, Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan, *wawancara pribadi*, Hasang, 23 Desember 2015

⁸⁶Nur Leli, ustadzah, Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan, *wawancara pribadi*, Hasang, 23 Desember 2015

peringatan hari-hari besar islam.⁸⁷ Lebih lanjut beliau mengatakan da'i harus dapat memahami sesuatu yang menjadi kebutuhan anak-anak, dan dapat memahami masalah yang sedang terjadi dan berkembang secara aktual. Dengan begitu akan memudahkan da'i memberikan materi-materi terhadap anak-anak tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 23 Desember 2015 dengan usatdzah nur leli yang ditemui dilokasi penelitian menjelaskan bahwa yang terpenting untuk disampaikan kepada anak-anak adalah bagaimana upaya mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya, menanamkan aqidah dan membina akhlaq, baru menjelaskan tentang hukum-hukum (syari'at agama) yang harus dilaksanakan dan dipahami oleh anak-anak sehari-hari.⁸⁸

Alasan da'i menyampaikan materi dan memberi binaan ini disebabkan banyaknya problem yang sering muncul dikalangan zaman anak-anak sekarang. Problema yang sering muncul dari kalangan anak-anak tersebut adalah berkelahi, melawan orang tua, jarang mengaji, tidak mau shalat, dan yang paling banyaknya lagi selalu berbicara kotor atau berbicara yang tidak selayaknya ia ucapkan. Hal ini tentu mengganggu ketentraman atau keresahan orang tua dan masyarakat. Kalau persoalan ini tidak diselesaikan secara baik dan sungguh-sungguh tentu saja akan berakibat negatif bagi kehidupan anak-anak maupun masyarakat. Untuk itu dalam setiap kesempatan da'i menyampaikan pesan-pesan dakwah bagi anak-anak untuk menghindari perbuatan yang tak seharusnya ia kerjakan. Menurut da'i tugas ini

⁸⁷Nur Leli, ustadzah, Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan, *wawancara pribadi*, Hasang, 23 Desember 2015

⁸⁸ Nur Leli, ustadzah, Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan, *wawancara pribadi*, Hasang, 29 Desember 2015

sungguh berat, sebab memberikan pemahaman terhadap anak-anak yang bercorak ragam pemikirannya bukanlah pekerjaan yang mudah. Untuk itu perlu diberikan contoh-contoh konkrit dalam memberikan pemahaman agama kepada mereka.⁸⁹

Bagi ustazah Nur Leli yang diwawancarai pada tanggal 29 Desember 2015 ketika akan memberikan ceramah kepada anak-anak, materi yang akan disampaikan adalah Aqidah Akhlaq.⁹⁰ Materi ini menjadi pokok pembahasan beliau disetiap ceramahnya. Materi ini disajikan sebab pemahannya akhlaq merupakan hal yang sangat urgen sekali bagi kehidupan generasi anak-anak yang pada usia ini kondisi jiwanya dalam keadaan yang mudah emosional. Karena kondisi inilah sangat diharapkan adanya pembinaan dan pengarahan yang dilakukan terhadap anak-anak. Dengan bekal ilmu yang diperoleh anak-anak diharapkan akan mampu menjaga dirinya dari pengaruh yang datang dari luar dirinya yang dapat merusak jiwa dan kepribadian anak-anak, sehingga anak-anak terselamatkan akhlaq dan terbina sikap/kepribadiannya melalui pembinaan-pembinaan akhlaq melalui kegiatan ceramah agama yang disampaikan da'i.

Kemudian diwawancarai pada tanggal 05 Januari 2016 materi yang disampaikannya ketika pertemuan hari berikutnya ceramah agama yang berkaitan fiqih.⁹¹ Materi ini berisikan hukum-hukum Islam yang disajikan untuk dapat diketahui dan dilaksanakan oleh anak-anak, baik menyangkut ibadah shalat, puasa,

⁸⁹ Nur Leli, ustazah, Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan, *wawancara pribadi*, Hasang, 29 Desember 2015

⁹⁰ Nur Leli, ustazah, Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan, *wawancara pribadi*, Hasang, 29 Desember 2015

⁹¹ Nur Leli, ustazah, Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan, *wawancara pribadi*, Hasang, 05 Januari 2016

zakat, sikap hidup maupun hal-hal lain yang ada hubungannya dengan pengetahuan tentang ajaran Islam. Hal ini yang dimaksudkan agar anak-anak mengerti dan memahami serta mampu melaksanakan semua aspek hukum Islam, sehingga mereka mampu menjadi anak-anak Islam yang dapat diandalkan ditengah-tengah kehidupan masyarakat dan tidak menjadi anak-anak yang ikut-ikutan melakukan perbuatan berkelahi, dan melawan orang tua, tidak shalat, jarang mengaji, dan sebagainya.⁹²

Dari uraian-uraian diatas menunjukkan bahwa strategi da'i dalam upaya mengantisipasi pengajian rutin, praktek ibadah pemeringati hari besar Islam, kegiatan olah raga, telah ada upaya profesional yang diharapkan mampu membina dan mengarahkan anak-anak agar memiliki akhlaq yang baik. Kondisi ini akan mampu bertahan manakala ada jalinan kerja sama dengan baik antara da'i dengan masyarakat dan anak-anak itu sendiri. Dengan adanya kerja sama yang baik tentunya ada pengarahan dan pembinaan yang dilakukan terhadap anak-anak didesa hasang dapat terus ditingkatkan dan mampu mengurangi tindakan yang negatif bagi anak-anak.⁹³

Dalam kegiatan da'i dalam mengantisifikasi kegiatan pengjian rutin, praktek ibadah, PHBI, dan kesenian, mampu merobah prilaku mereka yang kurang baik yang ada didesa hasang kecamatan kualuh selatan kearah prilaku yang lebih baik, dimana sebelumnya da'i aktif memberika ceramah agama terhadap anak-anak melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Kegiatan hal yang disebutkan tadi sedemikian

⁹² Nur Leli, ustadzah, Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan, *wawancara pribadi*, Hasang, 05 Januari 2016

⁹³ Nur Leli, ustadzah, Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan, *wawancara pribadi*, Hasang, 05 Januari 2016

mudahnya ia terpengaruhnya oleh lingkungan tersebut. Tetapi setelah da'i aktif melakukan dakwah dalam melakukan kegiatan dapat merubah secara perlahan-lahan, walupun masih terlihat masih ada tersebut anak-anak yang melakukan perbuatan yang kurang baik.⁹⁴

Bentuk-bentuk strategi da'i dalam mengantisipasi perilaku tersebut tidak jarang dilakukan oleh anak-anak dan dilatar belakangi oleh kehidupan lingkungan yang semerawut, pengaruh teman sepermainan dan lain sebagainya. Maka secara praktis da'i melaksanakan strategi da'i diperlukan untuk mengantisipasinya. Strategi yang dilakukan da'i untuk membentengi serta membendung anak-anak dari perilaku mutlak yang diperlukan. Tentu saja dengan maksud menghindarkan anak-anak dari segala kemungkinan timbulnya dengan ajaran agama (*akhalq madzmumah*).⁹⁵

Strategi da'i dalam mengantisipasi perilaku berkelahi, tidak shalat, dan jarang mengaji didesa hasang kecamatan kualuh selatan ada kalanya bersifat preventif dan kuratif. Dakwah dalam mengantisipasi perilaku anak tersebut sebagai tindakan preventif adalah berupaya mencegah anak-anak agar jangan sampai melakukan perbuatan yang tak seharusnya ia perbuat. Hal ini dilakukan da'i dengan cara menyampaikan materi dakwah agar anak-anak mengaktifkan diri dalam dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, seperti menghafal ayat-ayat pendek, ikut serta dalam kesenian Islam (nasyid), mengikuti perlombaan tartil (anak-

⁹⁴ Nur Leli, ustadzah, Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan, *wawancara pribadi*, Hasang, 08 Januari 2016

⁹⁵ Nur Leli, ustadzah, Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan, *wawancara pribadi*, Hasang, 13 Januari 2016

anak) dan sebagainya.⁹⁶ Menurut da'i dengan cara ini anak-anak tidak mempunyai waktu yang cukup untuk melakukan perbuatan yang cela hingga mereka mempunyai kesibukan masing-masing.

Sementara itu fungsi dakwah yang disampaikan da'i sebagai tindakan kuratif adalah berupa merubah perilaku anak-anak dari perbuatan yang kurang baik hingga menjadi baik. Dan menambahkan pengalaman-pengalaman bagi anak-anak tersebut. Sehingga mereka tidak melupakan untuk melakukan hal-hal yang kurang baik. Menurut pengamatan di lapangan da'i berupa mengajak anak-anak untuk kembali berfikir terhadap apa yang sudah dilakukan dengan memperhatikan dampak yang ditimbulkan akibat dari perbuatan yang mengakibatkan dari perbuatan yang buruk seperti, perbuatan mencuri, berkelahi, melawan orang tua tersebut serta dosa yang akan dipikul dan dipertanggung jawabkan kelak dihari kemudian. Dalam kesempatan ini da'i juga menjelaskan bahwa dengan memahami dan mengamalkan ajaran agama satu-satunya jalan untuk menjauhkan diri dari perbuatan tercela. Sugesti dan motivasi yang disampaikan da'i ternyata dapat dicerna oleh anak-anak dengan baik, dan secara langsung telah menyadarkan anak-anak bahwa perilaku yang dapat merugikan kita sendiri telah dilarang oleh agama kita.⁹⁷

C. Keberhasilan Da'i dalam Membina Akhlaq Anak-Anak Di Desa Hasang

Kecamatan Kualuh Selatan

⁹⁶ Nur Leli, ustadzah, Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan, *wawancara pribadi*, Hasang, 13 Januari 2016

⁹⁷ Nur Leli, ustadzah, Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan, *wawancara pribadi*, Hasang, 13 Januari 2016

Dalam membina akhlaq anak-anak difokuskan pada upaya mengatasi pergaulan bebas anak-anak yang dilakukan oleh da'i lewat dalam kegiatan keagamaan seperti ceramah agama dan lain sebagainya. Menurut ustadzah nur leli pada tanggal 13 Januari 2016, memberikan masukan-masukan ajaran keagamaan terhadap anak-anak dengan serius dilakukan oleh ustadzah.⁹⁸

Setelah adanya gerakan dakwah yang dilakukan oleh da'i, para anak-anak sudah semakin taat melaksanakan ajaran-ajaran agama dan melalaukan apa yang telah disampaikan oleh da'i. Meskipun ada anak-anak yang melakukan perbuatan yang yang sebelumnya ia perbuat seperti waktu dulu mereka lakukan dengan terang-terangan, memukul temannya, melawan orang tua dan tidak mau disuruh ketika melaksanakan shalat dan mengaji. Setelah adanya gerakan dakwah yang dipolopori da'i dalam membina akhlaq anak-anak, para anak-anak banyak yang rajin meramaikan tempat pengajian dan mesjid untuk berjama'ah.⁹⁹

Menurut ustadzah Nur Leli pada tanggal 18 Januari 2016, prilaku berkelahi terhadap anak-anak didiknya sudah jauh menurun. Anak-anak yang aktif mengikuti pengajin tidak dijumpai lagi yang berkelahi, tidak melaksanakan shalat, dan jarang mengaji tidak ada lagi seperti itu. Meskipun ada yang melakukannya, mereka lebih berhati-hati dan sudah ada perasaan yang bisa menjaga perasaan teman sendiri sebagai gambaran dari telah membaiknya akhlaq mereka.¹⁰⁰ Secara rinci dapat

⁹⁸Nur Leli, ustadzah, Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan, *wawancara pribadi*, Hasang, 13 Januari 2016

⁹⁹ Nur Leli, ustadzah, Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan, *wawancara pribadi*, Hasang, 13 Januari 2016

¹⁰⁰ Nur Leli, ustadzah, Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan, *wawancara pribadi*, Hasang, 18 Januari 2016

dijelaskan perilaku berkelahi anak-anak sebelum aktifnya da'i dalam membina akhlaq anak-anak (perilaku berkelahi) di Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan adalah sebagai berikut:

Keberhasilan da'i berbagai keberhasilan yang dilakukan oleh da'i menanamkan ajaran Islam terhadap anak-anak di Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan yang di peroleh berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah nur leli pada tanggal 09 januari 2016 menjelaskan bahwa :

1. Anak-anak didiknya mengikuti perlombaan hingga tingkat kabupaten
2. Berkurangnya dari perbuatan-perbuatan yang buruk yang dilakukan oleh anak-anak
3. Bertambah banyaknya minat masyarakat untuk memasukkan anak-anak mereka dalam mengikuti pengajian selanjutnya yang dicapai oleh ustadzah Nur Leli di Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan menanamkan ajaran Islam dalam bidang aqidah di Desa Hasang adalah Bertambah rutinnya anak-anak melakukan kegiatan yang dibuat oleh ustadzah dan semakin ramai anak-anak untuk mendengar ceramah-ceramah yang dilakukan ustadzah setia dua kali pertemuan.¹⁰¹

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan ustadzah Nur Leli pada tanggal 21 Januari 2016 mengenai berkurangnya yang biasa tidak mau melakukan kegiatan-

¹⁰¹ Nur Leli, ustadzah, Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan, *wawancara pribadi*, Hasang, 18 Januari 2016

kegiatan yang diberikan ustadzah yaitu, kegiatan yang tidak mau dilakukan tersebut seperti pengajian yang rutin.¹⁰²

Disamping keberhasilan diatas, selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan ustadzah pada tanggal 21 Januari 2016 mengenai keberhasilan yang diperoleh oleh ustadzah :

1. Bertambah kuatnya keyakinan anak-anak dalam menjalankan amal ibadah sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits
2. Masyarakat sangat antusias dalam memperdalam dan memperluas pemahaman hal ini dari keaktifan anak-anak yang begitu banyak perubahan dari mereka.
3. Meningkatnya pengalaman aqidah anak-anak dalam kehidupan sehari-hari ini juga terlihat dari motivasi anak-anak dalam menjalankan ibadah-ibadah seperti, selalu shalat berjama'ah di mesjid, serta mengaji.

Keaktifan anak-anak dalam menjalankan pengajian yang rutin, mengadakan PHBI dalam tiap tahunnya, adanya kesenian dan olah raga yang membuat mereka bertambah semangat untuk belajar. Berdasarkan hasil temuan atau hasil wawancara dengan ustadzah Nur Leli, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa pelaksanaan strategi komunikasi yang dilakukan ustadzah Nur Leli khususnya di Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan memberikan dampak yang positif dalam menanamkan ajaran agama bidang aqidah, sosial, budaya, dan sebagainya.¹⁰³

¹⁰² Nur Leli, ustadzah, Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan, *wawancara pribadi*, Hasang, 21 Januari 2016

¹⁰³ Nur Leli, ustadzah, Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan, *wawancara pribadi*, Hasang, 21 Januari 2016

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa anak-anak yang berada didesa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan pada mulanya sering berkelahi dan hidup tidak terarah. Bahkan lebih parahnya lagi mereka melawan orangnya dan idak berkata yang tidak baik, berakat kehadiran ustadzah Nur Leli di desa tersebut bisa memebawa perubahan baru, dan membimbing para anak-anak untuk mengerjakan perintah Allah dan Rasulnya dan meninggalkan segala apa yang dilarannya.

Selain itu juga ustadzah mempunyai program kerja, salah satunya adalah penagjian rutin, kemudia diajari juga para anak-anak didiknya yang buta aksa terhadap baca tulis Al-Qur'an. Dari yang tidak tahu menjadi tahu cara membaca Al Qur'an, serta melakukan kegiatan lainnya seperti paraktek ibadah, kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), serta kegiatan kesenian dan olahraga. Tujuan utamanya adalah membuat para anak-anak lebih bersemangat mempelajari dan mendalami ajaran agama Islam.

,dengan cara menyampaikan materi-materi ceramah agama. Kenyataannya memberikan kontribusi bagi pembinaan akhlaq anak-anak. Langkah-langakah strategis yang dilakukan da'i dengan cara mengaktifkan pengajian anak-anak dan menyertakan mereka dalam berbagai kegiatan keagamaan,

Keberhasilan strategi da'i dalam membian akhlaq anak-anak di Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan terlihat juga dari banyaknya anak-anak yang

melaksanakan ajaran agama, baik dalam pelaksanaan shalat, mengaji. Di samping itu anak-anak juga aktif memakmurkan mesjid, ada yang adzan, ada yang pukul bedug, dan bagian wanita membersihkan pekarangan mesjid, sebagai bentuk keseriusan mereka dalam menjalankan ajaran agama.

Dalam ajaran agama Islam untuk mendidik anak-anak agar menjadi sopan santun yang baik harus memulainya dengan membentuk sikap taqwa anak-anak kepada Allah SWT. Da'i dan khususnya orang tua memberikan contoh yang tauladan dan hubungan dengan anak-anak yang dijiwai dan disemangati oleh nilai-nilai keagamaan menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di paparkan pada BAB IV maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Da'i dalam mendidik anak-anak harus mampu memberikan yang terbaik kepada anak-anak.

B. Saran-Saran

1. Diharapkan kepada da'i untuk berupaya melakukan pembinaan terhadap anak-anak yang ada di Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan ini dengan menyusun materi-materi yang sesuai dengan relevan dengan perkembangan ini sesuai pula dengan tingkat perkembangan anak-anak selaku audiensi.
2. Disarankan kepada anak-anak dan orang tua anak-anak untuk tetap mampu menjalani komunikasi dengan da'i untuk mencari penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi didalam kehidupan sehari-hari menyangkut akhlaq anak-anak di masyarakat.

3. Disarankan kepada masyarakat setempat untuk bekeja sama dengan da'i melakukan pembina akhlaq anak-anak dengan upaya-upaya konkrit sehingga potensi yang dimiliki anak-anak dapat disalurkan dengan bakat kemauannya.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Athiyah al-Abrasyi, Muhammad. 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Abdul Halim Vipa. 2000. *Anak Shalaeh Dambaan Orang Keluarga*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Ahmad, Amorella. 1985. *Dakwah dan Perubahan Sosial*. Jakarta : Pustaka.
- Ahmadanin. 1995. *Ilmu Akhlaq*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al Ghalayini, Syaikh Mushthofa. 1976. *Bimbingan Menuju Akhlaq Luhur*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Al-Ghazali.2011. *Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Anwar, Masy'ari.1990. *Akhlaq qur'an*.Surabaya: Bina ilmu offset.
- Ardani. Moh. 2001. *Nilai-nilai Akhlak/Budi Pekerti dalam Ibadat*. Jakarta:CV Karya Mulia.
- Cangra, Hafied, 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Chabib, Thoha. 1996. *Kapita Selecta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiah. 1977 *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dekdipbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dekdipbud
- Depertemen Agama RI. 1995. *AL-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang : Toha Putra
- Djatnika, Rachmat.1978.*Sistem Etika Islam dan Akhlaq Mulia*. Jakarta: Pustaka Panji Mas.
- Effend, Ochjana Onong. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Bandung : PT. Remadja Rosdakarya.
- Moleong. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Nata, Abuddin 2002. *Akhlaq tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shaleh, Muhammad. 2001. *Strategi Merupakan Langkah Dan Kemampuan*. Jakarta : PT. Bina Ilmu.
- Soekanto. 1998. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Solihin, Muhammad 2005. *Akhlaq Tasawuf dan Etika Atau Makna Hidup*. Bandung: Nuansa.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1983. *Dasar-dasar Bimbingan Penyuluhan disekolah*. Surabaya : PT. Usaha Nasional
- Sukati. 2011. *Perempuan Dan Anak Dalam Wacana Teoritis Dan Praktis*. Medan: Latansa.
- Tiswarni. 2007. "*Akhlaq Tasawuf*". Jakarta: Bina Pratama. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Ya'kub Hamzah. 1983. *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*. Bandung: CV Diponegoro.
- Yunahar Ilyas. 2005. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.